

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA TERHADAP PELAJARAN FIQIH DI MTsN 2 ACEH
BESAR TUNGKOP**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**MACHSALMINA
NIM. 180201049**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

1445 H /2023 M

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA TERHADAP PELAJARAN FIQH DI MTsN 2 ACEH
BESAR TUNGKOP**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

MACHSALMINA
NIM. 180201049

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I.

Pembimbing II.



Muhair, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197302132007101002



Nurfaifi, S.Pd., M. Pd.
NIDN. 0105108403

AR - RANIRY

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA TERHADAP PELAJARAN FIQIH DI MTsN 2 ACEH
BESAR TUNGKOP**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 19 Desember 2023M
6 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Muhammad, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197302132007101002

Sekretaris


Nurlaili, S.Pd., M. Pd
NIDN. 0105108403

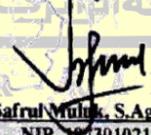
Penguji I


Dr. Muhammad Zuhairi, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198401022009121003

Penguji II


Dr. Teuku Zulkhairi, SPd.I., MA
NIP. 198508152011011012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam-Banda Aceh


Prof. Safrul Mulik, S.Ag, M.A, M.Ed, P.h.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Machsalmina

NIM : 180201049

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Fiqih di MtsN 2 Aceh Besar Tungkop.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan jawabannya.
2. Tidak melakukan Plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari dan tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan tenyatamemang ditemuli bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku difakultas tarbiyah keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Maret 2023
Yang Menyatakan,

Machsalmina

ABSTRAK

Nama : Machsalmina

NIM : 180201049

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop

Pembimbing I : Muhajir, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Nurlaili, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : Peran Guru, Meningkatkan Minat Belajar

Guru adalah panutan bagi siswa-siswanya , guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing, membina serta mengasuh peserta didik kearah berfikir kritis. Dalam Islam, guru merupakan figur yang sangat penting begitu pentingnya seorang pendidik sehingga menepatkan kedudukan pendidik setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. Sekolah merupakan hal yang menyenangkan, akan tetapi mereka akan bosan dalam proses pembelajaran, sama dengan halnya MTsN 2 Aceh Besar, siswa akan merasa jenuh dalam belajar karena mereka harus berfikir keras untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin membahas bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan cara peneliti turun langsung kelapangan dan mengamati cara guru dalam meningkatkan minat belajar, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar di MTsN 2 Aceh Besar. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop. Serta untuk mengetahui penyebab tidak fokusnya siswa dalam belajar di MTsN 2 Aceh Besar. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan cara mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru sudah sangat berperan penting, ini terbukti dari wawancara dengan guru, dan juga dari hasil angket siswa yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru sudah sangat berperan, sehingga didapatkan skor nilai angket 10 persen dan ini termasuk katagori sangat baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan taufiq dan hidayah-Nya Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini, yaitu: “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar”. Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi syarat studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Mohd Jafar S.Pd dan Ibunda Aisyah S.Pd serta keluarga tercinta, yang telah memberikan motivasi moral, mental spritual dan material serta selalu berdoa untuk kesuksesan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Muhajir, M.Ag. selaku Penasehat Akademik (PA) serta pembimbing I, dan Ibu Nurlali M.Pd selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.

3. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd.I., M. Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam serta para staf dan jajarannya, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi moral, mental dan spritual serta selalu berdoa untuk kesuksesan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang diperoleh dari berbagai pihak, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar skripsi ini lebih berkualitas di masa mendatang, dan semoga yang penulis sajikan dalam karya ini mendapatkan ridha dari Allah SWT dan bermanfaat bagi orang lain.

Banda Aceh, 22 Maret 2023
Penulis,

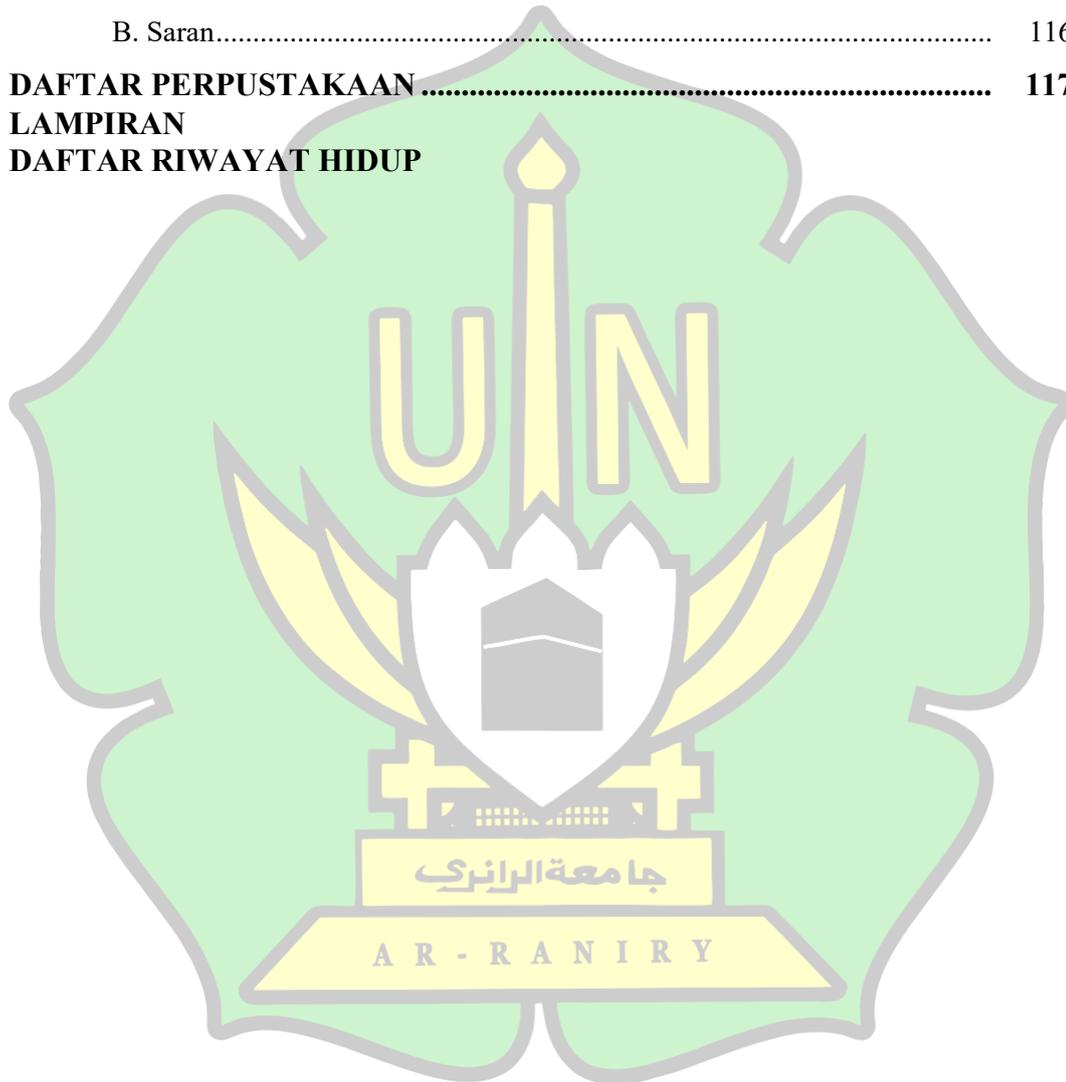
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Machsalmi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: LANDASAN TEORI.....	25
A. Paradigma Minat Belajar.....	25
B. Tupoksi Guru Fiqih	33
C. Korelasi Minat dan Prestasi Belajar	61
BAB III: METODE PENELITIAN.....	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan	70
C. Lokasi Penelitian	71
D. Subjek Penelitian.....	71
E. Sumber Data	74
E. Intrumen Pengumpulan Data.....	75
F. Teknik Pengumpul Data	76
G. Teknik Analisis Data	80

H. Tahap-Tahap Penelitian	83
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	85
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	96
BAB V: PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PERPUSTAKAAN	117
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

4.1 Indikator Belajar	59
4.2 Tokoh- Tokoh yang Pernah Memimpin MTsN Aceh Besar	82
4.3 Data Nama Wakil Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar	86
4.4 Struktur Pengurus MTsN 2 Aceh Besar	87
4.5 Jumlah Siswa MTsN 2 Aceh Besar	87
4.6 Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Aceh Besar	88
4.7 Nama-Nama Tenaga Pengajar MTsN 2 Aceh Besar.....	89
4.8 Hasil Lembar Angket Siswa	102



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”
(Q.S Al- Baqarah ayat 45)

"Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung"

(Q.S Ali-Imran:174)

"Skripsi itu Gampang yang rumit itu pikiranmu. Maka kerjakan Skripsi sampai selesai karena Skripsi tidak akan selesai kalau hanya dipikirkan"

-penulis-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk para generasi muda yang akan melanjutkan Dakwah Rasulullah saw dalam membela kebenaran, memberantas kemaksiatan dan peduli terhadap nasib Bangsa.

Untuk kedua orang Tua, Kakak, Adik, Abang ipar dan juga ponakan saya yaitu Haura Zakira, serta sahabat dan semua pihak yang telah mendoakan dan memberi semangat dengan ikhlas.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Fakultas
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi guru
- LAMPIRAN 5 : Lembar Observasi Siswa
- LAMPIRAN 6 : Lembar angket Siswa
- LAMPIRAN 7 : Pedoman Wawancara Guru
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Foto Kegiatan
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, Pendidikan merupakan jenjang yang mengacu pada suatu metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. Dalam proses Pendidikan, guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing, membina serta mengasuh peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Selain itu guru juga sering diistilahkan sebagai jendela melihat dunia bagi peserta didiknya yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membuka cakrawala berpikir yang lebih luas.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat. Dapat dikatakan bahwa dalam Pendidikan, guru merupakan seseorang yang membantu dan memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam Islam, guru (pendidik) juga merupakan figur yang sangat penting, begitu pentingnya seorang pendidik sehingga menempatkan kedudukan pendidik setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Maka dalam pendidikan Islam,

pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena guru lah yang mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan,

Peranan pendidik dalam menunjang keberhasilan pendidikan sangat penting. Karena itu upaya apapun untuk meningkatkan mutu pendidikan harus bersentuhan dengan sumber daya guru (pendidik). Guru sebagai pemimpin belajar menggerakkan (mediator) dan sebagai motivator mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar sehingga peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang diajarkan, bukan sekedar turut mengikuti pelajaran, melainkan mengetahui keilmuan yang dibangun dalam mata pelajaran tersebut.¹ Sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan bagi peserta didik.

Peningkatan kualitas dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam usaha membelajarkan peserta didik, oleh karena itu peningkatan kemampuan profesional, pedagogik personal dan kemampuan sosial perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional.² Dalam literatur Barat diuraikan bahwa tugas-tugas guru selain mengajar juga berkaitan dengan kelengkapan mengajar, yaitu membuat persiapan mengajar dan mengevaluasi hasil belajar. Hal ini menyatakan bahwa sebelum mengajar guru harus membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu,

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 1.

² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Ar Ruzz, 2008), h. 117.

serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan Ketika proses pembelajaran, dan setelah selesai pembelajaran, guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran tersebut.³

Adapun minat belajar sangat diperlukan dalam setiap suatu hal, apalagi dalam proses belajar siswa, *The Liang Gie* di dalam skripsi Syahdiyah, mengatakan: “suatu mata hanya dapat dipelajari dengan baik apabila pelajar dapat memusatkan perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu”.⁴

Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, keriangian hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya dan tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya adapun minat belajar merupakan aspek psikis yang ada pada setiap manusia apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkan, usaha yang dilakukan oleh seseorang tersebut dapat terjadi adanya dorongan dari yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, Sebagai seorang guru harus memiliki kreatifitas dan taktik agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kebanyakan siswa tidak suka pada pembelajaran yang tegang dan monoton, mereka akan cepat bosan dan tidak

³ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan*, (tpp.,tnp.,tt.), h. 37.

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 1.

memperhatikan apa yang diterangkan guru. Guru bisa menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sudah ada atau dapat menggunakan cara sendiri dalam melakukan pembelajaran, agar siswa semakin tertarik pada pembelajaran yang dilakukan, dengan begitu minat siswa sedikit demi sedikit akan mulai tumbuh.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberikan isyarat pentingnya untuk belajar dan membaca apa saja yang ada di bumi ini, surat Al-Baqarah ayat berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang orang-orang yang benar!"*(Q. S. Al Baqarah Ayat 31).⁵

Imam Jalaluddin As-Suyuthi menjelaskan dalam tafsirnya: (Dan diajarkannya kepada Adam nama-nama) maksudnya nama-nama benda (kesemuanya) dengan jalan memasukkan ke dalam Qalbunya pengetahuan tentang benda-benda itu maksudnya benda-benda tadi yang ternyata bukan saja benda-benda mati, tetapi juga makhluk-makhluk berakal, (kepada para malaikat, lalu Allah berfirman) untuk memojokkan mereka, (Beritahukanlah kepada-Ku) sebutkanlah (nama-nama mereka) yakni nama-nama benda itu (jika kamu memang benar) bahwa tidak ada yang lebih tahu daripada kamu di antara makhluk-makhluk yang kuciptakan atau bahwa kamulah yang lebih berhak untuk menjadi khalifah. Sebagai

⁵ Ibn abn' abn' abd Al Aziz Al Sa'ud Fahd. *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Madinah Munawwaroh: Mujama' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushhaf Asy Syarif, 1993), h. 14.

'jawab syarat' ditunjukkan oleh kalimat sebelumnya.⁶ Sehingga dengannya manusia adalah makhluk yang berakal, dan dituntut selalu belajar guna menjadi insan kamil.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan, di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih perlu ditingkatkan kembali, Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa dinilai kurang minat dalam menumbuhkan semangat belajar, ini terlihat dari sikap belajar siswa yang belum seluruhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran yang didapati, masih ada sebagian siswa yang diam atau pasif dari pada berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Rasa ingin tahu yang lebih dan mendalam masih begitu kurang, jika ditinjau lebih jauh mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang bergerak dalam bidang keagamaan, dan dinilai sangat penting bagi peserta didik, karena mengingat pelajaran fiqih merupakan berisi tentang pelajaran ibadah yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, puasa, zakat, wudhu, mengurus jenazah dan lain sebagainya, hal ini banyak dimuat dalam pelajaran fiqih. Menjadikan pelajaran ini penting untuk dipelajari dan dipahami, mengingat urgensi penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran ini sangatlah perlu dilakukan.

Dengan hadirnya semangat dan rasa tertarik pada peserta didik, akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, yang berdampak positif bagi peserta didik dalam memahami pelajaran tersebut. Berlainan dengan peserta didik yang

⁶ Al-Mahalli Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, (Al Qohiroh: Darul Hadist, t.t.), h. 9.

tidak mempunyai minat, ia akan merasa bosan dan tidak memperhatikan pelajaran, atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Meningkatkan minat belajar peserta didik bukanlah hal yang mudah, mengingat banyak unsur dan polemik di dalamnya yang harus dihadapi oleh seorang pengajar (guru). Di sisi lain, guru fiqih mempunyai kompetensi dalam mengajar, yang mampu membangkitkan minat semangat belajar para peserta didiknya di kelas. Tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi, sudah dapat dibayangkan sering mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, karena mereka dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif, dimana peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang bermacam-macam dalam menerima pelajaran. Ada yang cepat tanggap dan ada pula yang menganggap remeh pelajaran. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi dan tingkat inteligensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Indikasi di atas menunjukkan bahwa seorang guru hanya dapat berupaya agar semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan efisien. Kreatifitas, profesionalitas, ketekunan dan keuletan guru sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa. Semakin baik minat belajar siswa maka semakin dekat tercapainya suatu tujuan pembelajaran seperti yang dicita-citakan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 2 Aceh Besar pada tanggal 28 Maret 2022 bahwasannya peranan guru fiqih bukan saja sebagai pendidik yang sebatas mengajar dalam kelas, melainkan memiliki peran-peran lainnya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran fiqih. Adapun permasalahannya beberapa sebagian siswa minatnya masih rendah sehingga terhambat dalam proses belajar fiqih, dan juga terdapat beberapa faktor penghambat lainnya seperti gangguan antara siswa itu sendiri, kemalasan siswa, kurangnya edukasi, serta ekonomi keluarga siswa.

Adapun penelitian ini berupaya untuk melihat lebih jauh dan mendalam terkait dengan peranan guru fiqih di MTsN 2 Kecamatan Darussalam Aceh Besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran fiqih. Berdasarkan permasalahan dan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru dalam meningkatkan minat pelajaran fiqih di MTsN 2 Aceh Besar ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pelajaran fiqih di MTsN 2 aceh besar tungkop ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka dijelaskan tujuan peneliti :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar di MTsN 2 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan lanjutan bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop.
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru kepada siswa tentang mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop.
 - c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah gagasan baik metode maupun strategi pembelajaran dari guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat awal untuk meraih gelar sarjana strata satu (SI)

- b. Bagi sekolah : dapat memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi siswa dalam minat belajar
- c. Bagi siswa/i hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bahwa pentingnya belajar
- d. Bagi peneliti : untuk menambah pengetahuan tentang minat belajar

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam skripsi yaitu : Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop maka definisi operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau lembaga tertentu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia,) “peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Istilah peran sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, sementara dalam bahasa Inggris peran adalah *role* dalam kamus *oxford dictionary* di artikan : *Actor's part; one's or function*. Yang berarti aktor tugas seseorang atau fungsi. Istilah “peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dipeserta didik. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan

pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut, karena itulah ada yang disebut *role expectation*.⁷ Adapun Peran guru yang dikemukakan menurut beberapa para ahli yaitu:

Menurut Suhardono peran adalah suatu patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk dapat membatasi perilaku dalam tiap-tiap posisi.⁸

Adapun menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan status seseorang apabila seorang melakukan atau melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Setiap orang memiliki macam-macam peran dalam menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan peranan.⁹

Sedangkan Menurut Dougherty dan Pritchard : teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”.¹⁰

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2007), h. 845.

⁸ Suhardono, *Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 14.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 24.

¹⁰ Dougherty, DKK, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), h. 20.

Menurut paparan di atas bahwa peran adalah kumpulan sikap dari perilaku seseorang yang dilakukan dengan berdasarkan karakter pribadinya, Sedangkan yang dimaksud oleh peneliti adalah (peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop) sesuai dengan tema tersebut, objek dari penelitian ini yaitu, seorang guru yang mana berperan sebagai orang yang mendidik dan mengarahkan siswa/i untuk menjadi generasi penerus bangsa.

2. Guru

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata guru “diistilahkan dengan “digugu dan ditiru”. Kata “digugu” berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “ditiru” diartikan dengan diteladani tindakannya.¹¹ Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: *teacher* (pengajar), *tutor* (guru private yang mengajar di rumah), *edukator* (pendidik, ahli didik), *lecturer* (pemberi kuliah, penceramah).¹² Demikian juga dalam litetatur pendidikan Islam, seorang guru akrab disebut dengan Ustadz, yang diartikan pengajar.¹³ Ada lagi sebutan untuk guru, yakni professor (*muallim*) yang dimaknai dengan orang yang menguasai ilmu teoritik, mempunyai

¹¹ Tulus Tu“u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004),h. 127.

¹² John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,2001), h. 351.

¹³ Abudin Nata, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 42.

kreatifitas dan amaliah. *Murabbi* sering juga digunakan untuk menyebut seorang guru. *Murobbi* sendiri ditafsiri dengan orang-orang yang memiliki sifat-sifat *rabbani* yaitu bijaksana, bertanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik, dan *Mursyid*, kata tersebut juga sering dipakai untuk menyebut sang guru dalam *thariqah-thariqah*. *Mudarris* yaitu orang yang memberi pelajaran, dan juga *muaddib* yakni orang mengajar khusus di istana. (etika, moral, dan akhlak).¹⁴

Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan oleh adanya beberapa hal, antara lain :

Kodrat: yaitu orang tua yang ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia diwajibkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya. Kepentingan kedua orang tua: yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, maka kesuksesan yang diraih oleh anak merupakan kesuksesan orang tuanya juga.¹⁵ Adapun guru yang dikemukakan menurut beberapa para ahli yaitu:

¹⁴ Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan*,(ttp.,tnp.,tt.), h. 213.

¹⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h. 4.

Menurut Zakiah Darajat menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional.¹⁶ Oleh karena itu, secara implisit mereka telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan sejak orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, secara tidak langsung mereka melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah tersebut. Mereka berharap anaknya mendapat ilmu sebagai bekal demi kesuksesan di masa yang akan datang, dengan demikian kebahagiaan hidup anaknya dapat lebih baik dalam hal ini secara tidak langsung orang tua juga turut merasakannya.

Adapun menurut Dri Atmaka pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.¹⁷

Sedangkan menurut Mulyana, guru adalah seorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁸

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya guru adalah orang yang memberi pendidikan atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan, adapun menurut peneliti dan hasil pembahasan dengan judul : (peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop) maka dapat disimpulkan guru adalah seorang pendidik yang

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 32.

¹⁷ Dri Atmaka, *Psikologi Pendidikan* (Malang, Grasindo: 2002), h. 27.

¹⁸ Mulyana, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bula Bintang, 2005), h. 58.

menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan, tugas guru adalah mengajar siswa/i agar memiliki pengetahuan dan keterampilan masing-masing pada bidang pelajaran, khususnya pelajaran fiqih. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3. Minat

Minat secara etimologi yaitu sebagai usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Sedangkan secara terminologi minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal, Sedangkan minat dalam *Kamus Bahasa Indonesia* mempunyai arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah gejala psikologi yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.¹⁹ Adapun Minat yang dikemukakan menurut beberapa para ahli yaitu.

Menurut Kurt Singer, minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan dalam keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa sangat ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.²⁰

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 583.

²⁰ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 78.

Adapun Menurut IL. Pasaribu dan Simajuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan suatu yang menariknya”.²¹

Sedangkan Menurut Toharin, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Termasuk kegiatan belajar yang diminati siswa, akan terus menerus disertai rasa senang.²²

Menurut paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya minat adalah kecondongan pada suatu bidang tertentu yang dilakukan dengan rasa senang, adapun menurut peneliti dan hasil pembahasan dengan judul: (peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop) maka dapat disimpulkan minat adalah keinginan dalam diri siswa pada objek tertentu. seperti minat terhadap pelajaran fiqih,

4. Belajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum didapatkan sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dapat melaksanakan dan memiliki

²¹ IL Pasaribu dan Simajuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 52.

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.

tentang suatu belajar, menurut terminologi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli yaitu:

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan akibat dari pengalaman, baik itu dari hasil proses belajar maupun interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya Arifin mengatakan belajar sebagai suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan yang disajikan oleh guru dan berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.²³

Adapun menurut Sadirman Dan Hilgard belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu akifitas baru atau yang mengubah aktifitas dengan perantara latihan baik di dalam laboratorium maupun di lingkungan alam.²⁴

Sedangkan Nana Sudjana mengatakan belajar adalah proses yang aktif. Belajar adalah bereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkah kepada tujuan, proses berbuat malalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.²⁵

Drs. Slameto merumuskan pengertian belajar menurutnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

²³ HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 172.

²⁴ Sadirman, Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perc. Studing, 1986), h. 58.

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Balai Pustaka, 1987), h. 28.

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁶

Menurut paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya belajar adalah salah satu kegiatan yang dapat menghasilkan hal yang baru dari individu seseorang, yang dapat merubah cara berfikir, tingkah laku, maupun sikap pada diri seseorang adapun menurut peneliti dan hasil pembahasan dengan judul : (peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop) maka dapat di simpulkan belajar adalah kegiatan yang melibatkan peserta didik, dimana peserta didik yang di maksud di sini mereka yang berperan langsung untuk merubah baik tingkah laku, sikap, ataupun cara berfikir, dan tentunya tidak terlepas dari binaan seorang guru yang profesional.

5. Siswa/i

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²⁷

²⁶ Slameto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 12-13.

²⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Purnama, 2006), h. 65.

Menurut Hasbullah siswa merupakan salah satu input yang diikuti untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.²⁸

Menurut paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya siswa adalah sekumpulan orang yang datang pada satu lembaga untuk mendapatkan pendidikan yang telah ditetapkan, adapun yang dimaksud oleh peneliti dari hasil pembahasan dengan judul: (peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop) siswa adalah sekumpulan orang yang datang dari berbagai tempat dan berkumpul disuatu lembaga (sekolah) untuk mencari ilmu pengetahuan yang telah ditetapkan adapun guru menjadi tokoh utama yang berperan penting dalam dunia pendidikan untuk menunjang prestasi siswa menjadi lebih baik.

6. Pelajaran Fiqih

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari Agama. Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengguna pengalaman dan pembiasaan.²⁹ fiqih membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kafiati

²⁸ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 121.

²⁹ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, (Jakarta: Depag, 2004), h. 46.

ibadah yang diajarkan oleh syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam Al Quran dan Hadis.

Sedangkan pengertian fiqh secara terminologi, pada awalnya diartikan sebagai ilmu agama yang mencakup semua ajaran agama. Baik dalam bentuk keimanan maupun amaliah. Fiqh merupakan bagian dari syari'ah islamiyah, yaitu ilmu tentang hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah matang dan memiliki akal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Seorang guru mata pelajaran fiqh bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, serta mengajar mereka tentang hukum islam, yaitu hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pribadi, masyarakat, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Adapun pelajaran Fiqh yang dikemukakan menurut beberapa para ahli yaitu:

Menurut Tajudin As-Subki, fikih adalah dalil-dalil yang bersifat global. As-Subki sendiri tidak menggunakan istilah *al-ilmu* karena dipandang bertentangan dengan substansi kata *ushul* secara bahasa. Selain itu, tanpa kata ilmu, definisi As-Subki juga lebih serasi secara bahasa. Meski terbatas pada dalil-dalil yang global, menurut As-Subki, seorang ahli ushul yang juga disebut sebagai *ushuli* tidak cukup mengetahui dalil-dalil *ijmali*, melainkan harus mengetahui bagaimana menggunakan dalil pada saat terjadi kontradiksi dan juga mengetahui syarat menjadi seorang mujtahid. Dalam kitab *Jam'u al-Jawami*, ia mengatakan artinya:

Seorang ulama adalah orang yang mengetahui dalil-dalil global fiqih, metode menggunakan dalil itu ketika ada kontradiksi dan persyaratan menjadi seorang mujtahid.³⁰

Adapun menurut Abu Zahrah dalam kitab ushul fiqih, fiqih adalah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang bersifat *amali* (paktis) yang dikaji melalui dalil-dalil yang terperinci. Adapun para ulama fiqih mendefinisikan fiqih sebagai sekumpulan hukum praktis (yang sifat akan diamalkan) yang disyariatkan dengan Islam. Dalam redaksi lain, fiqih juga disebut sebagai koleksi *majmu'* hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan *mukallaf* dan diambil dari dalil-dalilnya yang *tafshili* dengan sendirinya fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum sebagaimana disebutkan itu.³¹

Menurut paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya pelajaran fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum yang telah ditetapkan dalam syariat islam dan di bebaskan pada *mukallaf*. Adapun menurut peneliti dan hasil pembahasan dengan judul: (peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop) maka peneliti menyimpulkan pelajaran fiqih adalah ilmu yang membahas tentang ketentuan hukum, baik itu cara bersuci, shalat, puasa dan lain sebagainya yang telah ditetapkan, adapun guru yang berperan dalam pelajaran fiqih menjadi tokoh utama dalam menjelaskan ketentuan hukum tersebut yang telah ditentukan dalam syariat

³⁰ Tajudin as-Subki, *Jam'ul al Jawami*, (Semarang: Toba Putera,t.t), h. 32.

³¹ Abu Zahrah. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: tnp., 2004), h. 1-2.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan adalah salah satu acuan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian, karena dengan adanya hasil penelitian maka mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini. Berdasarkan literature yang penulis baca, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Berikut ini penelusuran yang didapati oleh penenliti:

Dalam Tesis yang berjudul *peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pai di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung* yang ditulis oleh Rio Romanda Hamidi, Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI, di SDIT Baitul Jannah Kemiling Raya Bandar Lampung. Sekolah ini menankan dua (2) kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keislaman/keagamaan) yang memiliki targetan hafalan minimal 3 juz ketika lulus, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja'ah hafalan, sholat dzuhur berjama'ah, begitu juga dengan azan tapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI

walaupun muatan materinya ditambah, sehingga perlunya penambahan waktu belajar PAI di Sekolah Dasar terutama di SD Negeri.³²

Skripsi yang ditulis oleh Ainun safitri pada tahun 2021 Mahasiswa Universitas islam negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul *upaya guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN STS Jambi*, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan:

1. Upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai macam cara salah satu contoh upaya guru adalah menggunakan metode seefektif mungkin dan semenarik mungkin agar siswa minat dalam belajar guru selalu memberi pengarahan, nasehat, metode yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dikelas VIII A Mts Laboratorium Jambi.
2. Kendala dan solusi yang di hadapi guru fiqih untuk meningkatkan minat belajar salah satunya di masa pandemi saat ini adalah kendala terbatasnya quota untuk siswa bisa efektif mengikuti pelajaran dan solusi yang di lakukan guru fiqih dengan tidak memberi tugas hanya melalui media daring saja tetapi juga ada yang di kerjakan di rumah dan dikumpulkan ke sekolah jadi tidak ada alasan siswa tidak belajar dirumah walaupun tidak punya quota. Walaupun demikian dari upaya yang di lakukan guru tadi hanya 30% siswa yang melaksanakannya selebihnya memberi bayak alasan tidak mengerjakan tugas yang diberikan tadi. Kesimpulan dari

³² Rio Romanda Hamidi, " Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung", *Tesis*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

penelitian ini adalah upaya guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar di Mts Laboratorium Jambi dengan memberi nasehat, motivasi, dan metode variasi.³³

Skripsi yang ditulis oleh Sayyidah Muflihah pada tahun 2017 mahasiswa universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta *peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits di mts negeri 2 jakarta selatan*, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah Muflihah pada salah satu sekolah MTS Negeri 2 Jakarta Selatan. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan presentase pada indikator kognisi, minat belajar siswa yaitu berpusat pada motivasi dari keluarga sebesar 80% yang berada pada tingkat tinggi. Sedangkan presentase pada indikator emosi, minat belajar siswa yaitu berpusat pada siswa selalu hadir pada saat jam pelajaran sebesar 90% yang berarti berada pada tingkat tertinggi. Sementara presentase pada indikator konasi, minat belajar siswa yaitu berpusat pada fasilitas yang baik dari guru sebesar 67,5% yang berarti berada pada tingkat rendah.³⁴

Berdasarkan dari ketiga skripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan sistem pembelajaran yang berbeda, menjadikan penelitin ini sebagai rujukan

³³ Ainun safitri, “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium”, *Skripsi*, (Jambi: UIN STS Jambi, 2021).

³⁴ Sayyidah Muflihah, “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTS Negeri 2 Jakarta Selatan,” *Skripsi*, (Jakarta: UIN Hidayatullah Jakarta, 2017).

dan bahan telaah lebih lanjut guna menciptakan sesuatu yang lebih baik sesuai visi dan misi MTsN 2 Aceh Besar.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Berisikan pendahuluan, yang terdiri dari pengantar didalamnya terurai mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasa.

Bab II : Menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan : Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop pada bab ini peneliti akan membahas segala teori yang terkait dengan judul peneliti yang telah diambil.

Bab III : Merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti ke lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian...

Bab IV : Merupakan bagian hasil inti dari paparan gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, kesimpulan, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Paradigma Minat Belajar

1. Macam-Macam dan Jenis Minat

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat karena minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat juga sebagai motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik baginya, secara konseptual minat belajar siswa menjadi tiga macam yang telah dikemukakan oleh Karwati.

a. Minat personal, minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

b. Minat situasional, sedangkan minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana ruang kelas, cara mengajar guru, dorongan dari keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

c. Minat psikologikal, adapun minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus-menerus berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.³⁵ Menurut Abdul Rahman Shaleh Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Minat Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

2) Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.³⁶ Misalnya seseorang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.

³⁵ Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 149-150.

³⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 265.

Adapun minat belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yang telah dikemukakan oleh Bukhari antara lain berdasarkan timbulnya minat yaitu:

1) Minat Primitif

Minat primitif adalah Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

2) Minat Sosial

Minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar. Minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.³⁷

Sedangkan menurut Muhammad Surya, minat belajar siswa digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

1) Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.

2) Minat Involunter adalah minat yang timbul dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.

³⁷ Bukhari, *Macam-Minat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 140.

3) Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.³⁸

2. Ciri-Ciri Siswa Berminat

Minat adalah suatu kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap sesuatu hal, aktivitas, atau bidang tertentu. Adapun beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar memiliki beberapa ciri-ciri yang disebutkan sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.³⁹

Adapun menurut Abdul Hadis, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif.
- b. Siswa senang dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Siswa memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran.
- d. Siswa memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar.
- e. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.

³⁸ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2012), h. 122.

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57.

f. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.

g. Siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.⁴⁰

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat menimbulkan minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang dapat dikembangkan jika ada motivasi.⁴¹

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan sering dipelajari oleh siswa. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik siswa akan dikesampingkannya, sebagaimana yang telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.⁴²

⁴⁰ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 44.

⁴¹ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 41.

⁴² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 24.

c. Sikap Guru

Sikap guru yang diperlihatkan kepada siswa ketika mengajar memegang peranan penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa. Guru yang tidak disukai murid akan sukar merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.⁴³

d. Pengalaman

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singgih D. Gunarsa dan NY. Singgih D. Gunarsa bahwa Keberhasilan dalam suatu aktifitas atau kegiatan menimbulkan perasaan yang menyenangkan atau menambah aktifitas. Sedangkan kegagalan justru menyebabkan kehilangan minat dan pengurangan aktifitas. Dari pengalaman jelaslah bahwa aktifitas memerlukan usaha untuk menyelesaikan dan dalam penyelesaian aktifitas tersebut minat sangat mempengaruhinya.⁴⁴

e. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karenanya sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan, perhatian dan bimbingan dari keluarga, khususnya orang tua.

⁴³ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), h. 94.

⁴⁴ Singgih D. Gunarsa dan NY. Singgih D. Gunarsa, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (t.p.: tnp., t.t.), h. 68.

f. Cita-Cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. cita- cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

Adapun menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor internal, (faktor dari dalam diri siswa) faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- b. Faktor eksternal, (faktor dari luar diri siswa) faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial.
- c. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.⁴⁵

Sedangkan menurut Anifah, minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.132.

b. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas.⁴⁶

4. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat sebagaimana yang dituliskan oleh Abdul Wahid sebagai berikut :

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, minat anak untuk menguasai pelajaran dapat mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya

⁴⁶ Anifah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 19.

daya serap dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

d. Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil, sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa minat belajar adalah kesukaan, kecenderungan hati, perhatian, dan keinginan yang besar dalam diri individu terhadap sesuatu hal yang berimbas pada perubahan tingkah laku terkhusus dalam belajar di sekolah. Minat yang dimiliki seseorang pada dasarnya turut menentukan berhasil tidaknya untuk melaksanakan suatu kegiatan. Jika dihubungkan dengan proses belajar, khususnya bagi siswa adalah bagaimana para siswa tersebut menyenangi serta mau mengikuti dengan serius pelajaran yang disajikan oleh guru, minat ini timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan. Oleh karena itu masalah minat dalam pendidikan merupakan faktor penting dalam proses belajar di sekolah.

B. Tupoksi Guru Fiqih

1. Pengertian Guru Fiqh dan Tugas Pokok

Guru mata pelajaran fiqih mempunyai tugas dan kewajiban sebagaimana diuraikan dalam tugas guru agama, yang meliputi hal-hal khusus yang berkenaan

⁴⁷ Abdul Wahid, *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak dalam Chabib Toha, Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 109-110.

dengan mata pelajaran fiqih. Oleh sebab itu garis besar guru fiqih dalam pendidikan agama Islam yang diterapkan harus mampu mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa siswa, mendidik agar siswa taat menjalankan ajaran agama, mendidik siswa agar berbudi pekerti yang mulia.⁴⁸ Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidik Islam lebih bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian yang baik yang mencerminkan nilai-nilai yang Islami pada umatnya. Pengertian guru menurut Undang-undang pasal 1 ayat 1 Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.⁴⁹ Selain itu pengertian guru secara umum jika dikaitkan dengan mata pelajaran fiqih adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran fiqih, dimana pembelajaran tersebut menekankan penguasaan ilmu juga diutamakan pada prakteknya. Oleh sebab itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing siswanya serta berkepribadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain akan mendapat kedudukan disisi Allah SWT, serta akan mendapat tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat. Maka sikap positif bagi seorang guru tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar tersebut. Hal ini

⁴⁸ Zuhairini Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 33.

⁴⁹ Muchlas Samani, dkk. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*, (Surabaya: Penerbit SIC d. Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia, 2006), h. 8.

sependapat dengan Zakiah Daradjat bahwa Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif terhadap pekerjaannya akan dapat membimbing peserta didik untuk bersikap positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya dikemudian hari.⁵⁰

Seorang guru dalam mengajar harus bersikap positif dan ikhlas memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab dengan jiwa yang ikhlas ilmu yang diberikan akan mudah diterima dan akan membentuk perilaku siswa. Oleh sebab itu guru wajib memberikan suri tauladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada tingkat keberhasilan siswanya baik dari segi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku serta keterampilan beribadah untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian utama. Adapun dalam menjalankan tugas pokok, guru harus mengacu pada prinsip-prinsip dalam belajar mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis bahwa seorang guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pelajaran yang disampaikan harus dikaitkan dengan kehidupan siswa yang ada kaitannya dengan sekitar apa yang berlaku dalam lingkungan kehidupan.
- b. Persiapan mengajar harus dibuat dengan matang, sehingga dapat memberi kesan pada siswa bahwa gurunya adalah seorang yang patut dicontoh.
- c. Berusaha membangkitkan emosi siswa-siswa, karena dengan membangkitkan emosi ini, dapat dibentuk akhlak yang mulia.

⁵⁰ Zakiya Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 65.

- d. Memperluas kegiatan agama di luar ruang belajar, untuk mengadakan Persatuan keagamaan di sekolah untuk keperluan ibadah dan sosial kemasyarakatan.
- e. Hari-hari perayaan keagamaan atau kebangsaan hendaklah dipakai untuk menanamkan semangat agama dan kebangsaan untuk persatuan umat guna membangkitkan kesadaran beragama.
- f. Pendidikan melalui tauladan yang baik oleh pendidik.
- g. Menceritakan kisah tokoh-tokoh agama maupun para pejuang negara, untuk mengajarkan dan menekankan aspek kebaikan dan kemuliaannya dalam perjuangan hidup.
- h. Membiasakan praktek dan kebiasaan keagamaan semenjak dini.
- i. Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan siswa.
- j. Menggunakan pelajaran nasyid sebagai suatu cara untuk menanamkan semangat keagamaan.
- k. Mengadakan sandiwara atau drama dengan melakonkan cerita-cerita keagamaan.
- l. Mewujudkan suasana kasih sayang dan hubungan harmonis antara murid dengan guru.
- m. Menyediakan waktu luang untuk ikut memecahkan problema yang dihadapi siswa.
- n. Menyuruh siswa menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits.⁵¹

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 81-82.

Adapun menurut pendapat Ramayulis di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki sikap (adab) dalam proses belajar mengajar dari materi yang diajarkan harus dipertimbangkan dengan baik bagi siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru, membuat persiapan yang matang sehingga tampak di hadapan siswa bahwa guru adalah orang cakap dan pandai, emosi dan keinginan siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar harus dibangkitkan, guru juga harus menambah wawasan keagamaan bagi siswa menanamkan semangat dan cinta agama, membiasakan praktek ibadah dan memberikan tauladan yang baik, mewujudkan suasana kasih sayang antara guru dengan murid serta setiap siswa harus diberi hafalan-hafalan sebagai tugas rutin baik ayat Al-Qur'an maupun hadits.

2. Fungsi Guru Fiqih

Dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting untuk menunjang nilai-nilai pendidikan bagi peserta didiknya adapun beberapa fungsi guru yang dikemukakan oleh Saparlan dalam pendidikan yaitu:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik, maksudnya adalah yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. Selain itu, peran pertama guru adalah mendidik siswa-siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan kepadanya. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan

lingkungannya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai Pembimbing.

Selain pendidik guru adalah sebagai pembimbing perjalanan dengan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.

c. Guru sebagai Tenaga Pengajar

Tugas guru adalah mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai aktivitas pembelajaran kepada siswanya.

d. Guru sebagai Fasilitator,

Adapun guru sebagai fasilitator yaitu mereka yang menyampaikan memberikan motivasi kepada siswa, membantu, membimbing siswa dalam proses pembelajaran baik itu di dalam dan di luar kelas.

e. Guru sebagai Pelayan

Yaitu memberikan layanan pembelajaran yang nyaman dan aman sesuai dengan individual siswa.

f. Guru sebagai Perancang

Seorang guru yang bijak ialah mereka yang merancang program pengajaran untuk diberikan kepada siswa serta pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.

g. Guru sebagai pengelolah, yaitu melaksanakan administrasi kelas.

h. Guru sebagai Innovator

Guru bukan hanya menyampaikan pelajaran, seorang guru yang bijak ialah mereka yang berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi dan metode mengajar.

a. Guru sebagai penilai, yaitu bertugas menyusun tes dan penilaian siswa secara objektif.⁵²

⁵² Sapanlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 27.

3. Guru dalam Perspektif Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua ayah-ibu, paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak pondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan. Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal ini, sabda Rasulullah SAW

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ رواه البخاري

Artinya: *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari).*

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu ustâdz, mu'allim, mursyîd, murabbî, mudarris, dan muaddib. Istilah-istilah ini dalam penggunaannya memiliki makna tertentu. Muhaimin berupaya mengelaborasi istilah-istilah atau predikat tersebut.

Ustadz orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement

Mu'allim Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah.

Murabbi Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Mursyid Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.

Mudarris Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya

Muaddib Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁵³

4. Kedudukan Guru dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat penting karena dia bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan kepada para siswanya. Guru dianggap sebagai seorang pendidik dan pemimpin yang bertugas untuk membimbing siswa dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal tersebut. Seperti yang diriwayatkan oleh Abi Umamah seberikut:

⁵³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), h. 50.

فَضْلُ الْعَالِمِ الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الثَّمَلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ لِيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِي النَّاسِ الْخَيْرِ

Artinya: Keutamaan orang alim atas orang yang beribadat ialah seperti keutamaanku atas orang yang terendah di antara engkau semua Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya, juga para penghuni langit dan bumi, sampai semut pun yang ada di dalam liangnya, bahkan sampai ikan pun, niscayalah semua itu menyampaikan kerahmatan kepada orang-orang yang mengajarkan kebaikan kepada para manusia. (HR Tirmidzi).⁵⁴

Tingginya kedudukan guru dalam Islam, menurut Ahmad Tafsir, tak bisa dilepaskan dari pandangan bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber pada Allah, sebagaimana disebutkan dalam Surat al-Baqarah ayat 32.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Mereka menjawab, “Maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, engkau lah yang maha mengetahui, maha bijaksana.”⁵⁵

Karena ilmu berasal dari Allah, maka guru pertama adalah Allah. Pandangan demikian melahirkan sikap pada orang Islam bahwa ilmu itu tidak terpisah dari Allah, ilmu tidak terpisah dari guru. Dengan demikian, kedudukan guru amat tinggi dalam Islam.⁵⁶ Alasan lain mengapa guru mendapat kedudukan

⁵⁴ Al-Mubarakfuri, *Tuhfah al-Ahwâdzî Syarh Jami' al-Tirmidhi*, Juz 7 (Beirut: Dar al-Fikr, al-Kitab al-Ilham an-Rasul Allah al-Bab Ma'Ja fi'Fadl al-Fiqh al-Ibadah; Nomor Hadits: 2825, 1979), h. 456-457.

⁵⁵ Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 143.

⁵⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), h. 77.

mulia dalam Islam adalah terkait dengan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim. Proses menuntut ilmu berlangsung di bawah bimbingan guru. Tanpa guru, sulit rasanya peserta didik bisa memperoleh ilmu secara baik dan benar. Itulah sebabnya, kedudukan guru sangat istimewa dalam Islam. Bahkan dalam tradisi tasawuf atau tarekat, dikenal ungkapan, “siapa yang belajar tanpa guru, maka gurunya adalah setan.

Al-Ghazali menggambarkan kedudukan guru agama sebagai berikut: ”Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah azza wajalla. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalfahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifatnya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Kemudian ia diberi izin untuk memberikan kepada orang yang membutuhkan. Maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluknya daam mendekatkan mereka kepada Allah dan menggiring mereka menuju surga tempat peristirahatan abadi.⁵⁷

Kedudukan guru yang istimewa, ternyata berimbang dengan tugas dan tanggung jawabnya yang tidak ringan. Seorang guru agama bukan hanya sekedar

⁵⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali, Terjemah. Ahmad Hakim dan Imam Azis* (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 41-42.

sebagai tenaga pengajar, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Dengan kedudukan sebagai pendidik, guru berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi muslim sempurna. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus berupaya melalui beragam cara seperti; mengajar, melatih, membiasakan, memberi contoh, memberi dorongan, memuji, menghukum, dan bahkan mendoakan. Cara-cara tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan konsisten. Suatu tugas yang sangat berat.

5. Sifat-Sifat Guru dalam Perspektif Islam

Mengingat beratnya tugas dan tanggungjawab guru dalam Islam, tidak semua muslim bisa menjadi guru. Ada banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Beberapa ahli pendidikan Islam telah merumuskan syarat-syarat yang harus dipenuhi guru, terutama dari aspek kepribadian. Menurut Al-Gazâlî beliau menyebutkan beberapa sifat yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu :

- a. kasih sayang dan lemah lembut.
- b. Tidak mengharap upah, pujian, ucapan terima kasih atau balas jasa.
- c. jujur dan terpercaya bagi murid-muridnya.
- d. Membimbing dengan kasih sayang, tidak dengan marah.
- e. luhur budi dan toleransi.
- f. Tidak merendahkan ilmu lain di luar spesialisasinya.
- g. Memperhatikan perbedaan individu.

h. Konsisten.⁵⁸

Adapun menurut Abdul al-Rahman al-Nahlawi beliau menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. bersifat rabbâni, yaitu semua aktifitas, gerak dan langkah, niat dan ucapan, sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- b. ikhlas.
- c. penyabar.
- d. jujur, terutama adanya kesamaan antara yang disampaikan (kepada murid) dengan yang dilakukan.
- e. selalu berusaha meningkatkan ilmu dan terus mengkajinya.
- f. menguasai berbagai metode mengajar dan mampu memilih metode yang sesuai.
- g. mampu mengelola murid, tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara proporsional.
- h. memahami perkembangan psikis anak.
- i. tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir angkatan muda.
- j. bersikap adil dalam menghadapi murid.⁵⁹

Sedangkan menurut Asma Hasan Fahmi, sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

⁵⁸ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din, Juz I*, (Jakarta: Konsep Pendidikan al-Ghazali, 1998), h. 43-51.

⁵⁹ Abdul al-Rahman an-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), h. 171-176.

- a. tidak boleh mengharapkan upah dan imbalan materi dari pekerjaan mengajar, karena tujuan mengajar tidak lain untuk mengharap ridha Allah.
- b. guru harus lebih dahulu membersihkan anggota badan dari dosa-dosa.
- c. harus sesuai antara perkataan dan perbuatan.
- d. rendah hati dan tidak perlu malu dengan ucapan “tidak tahu.”
- e. harus pandai menyembunyikan kemarahan, dan menampakkan kesabaran, hormat, lemah lembut, kasih sayang dan tabah unuk mencapai sesuatu keinginan.⁶⁰

Adapun sifat-sifat guru sebagaimana yang telah disebutkan beberapa tokoh di atas, sangat ideal, tapi masih bisa dilakukan asal ada kemauan keras dari para guru. Di era sekarang, ketika ukuran-ukuran moral kian terpinggirkan oleh pola hidup modern yang sekuler, sifat-sifat ideal tersebut semakin terasa untuk direaktualisasikan. Yang menarik dari beberapa pendapat di atas, al-Gazâlî dan Hasan Fahmi sama-sama mempersyaratkan agar guru tidak menerima gaji. Bagaimana jika hal ini dihubungkan dengan konteks sekarang. Menurut al-Qabisi,⁶¹ kondisi guru perlu dibedakan antara periode awal Islam dengan masa sesudahnya. Di masa awal, tugas mengajarkan agama dilakukan secara sukarela ditopang semangat dakwah yang tinggi dan tanpa gaji. Tapi, setelah Islam menyebar luas, semakin sulit mendapatkan orang yang mau mengajar umat Islam dan anak-anak mereka, karena pekerjaan mengajar memerlukan ketekunan dan harus

⁶⁰ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 167-169.

⁶¹ Al-Qabisi Riwayat Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh al-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 76-110.

meninggalkan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, kata al-Qabisi, umat Islam selayaknya memberikan gaji kepada orang lain yang mau membaktikan dirinya untuk mengajar anak-anak mereka secara rutin.

Adapun kesimpulan dari beberapa paparan di atas yaitu Guru fiqih ialah mereka memiliki tugas pokok untuk mengajar dan membimbing murid-muridnya tentang prinsip-prinsip ajaran Islam, hukum syariah, dan etika moral dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi utama guru fiqih adalah membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka, serta memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip agama. Selain itu, guru fiqih juga bertanggung jawab untuk memperkenalkan siswa pada berbagai sumber-sumber ajaran Islam, memotivasi mereka untuk belajar, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka dalam mempelajari agama. Peran dan tanggung jawab guru fiqih dapat berbeda tergantung pada konteks dan lembaga tempat mereka mengajar, tetapi secara umum mereka diharapkan dapat menjadi panutan bagi siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama secara benar dan baik.

B. Optimalisasi Peran Guru Sebagai Motivator

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif, dan efisien. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang

berarti terbaik, sempurna dan tertinggi.⁶² Agar dapat membelajarkan peserta didik, guru dapat mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran sebagai motivator, sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dalam dimensi dunia pendidikan, guru adalah sosok manusia mulia yang mempunyai tanggung jawab berat dan besar yaitu membawa siswanya pada satu staf kematangan tertentu.⁶³ Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat berperan. Karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam upaya membina dan membimbing perilaku anak didik guna pembentukan pribadinya. Terlebih-lebih guru agama Islam. Karena mereka mempunyai tanggung jawab yang lebih berat yaitu selain ia bertanggung jawab terhadap pembinaan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam, juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Menurut Ibnu Taimiyah, optimalisasi dalam Islam adalah mengoptimalkan potensi yang ada pada diri manusia dengan cara mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (sempurna).⁶⁴

⁶² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2015), h. 562.

⁶³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 143.

⁶⁴ Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah jilid 10*, (Yogyakarta: Darul Wafa'a, 1983), h. 73.

Adapun peran guru dalam sebuah literature dijelaskan bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu,⁶⁵ serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.

1. Guru sebagai Motivator

Adapun guru sebagai motivator belajar, motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, atau penggerak.⁶⁶

Adapun pengertian guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong atau mengoptimalkan siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar. Guru harus merangsang dan

⁶⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 4.

⁶⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h. 103.

memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa. Menurut E. Mulyasa guru sebagai motivator yaitu:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.
- b. Memberi hadiah.
- c. Mengadakan saingan/kompetisi.
- d. Membangkitkan dorongan siswa.
- e. Menggunakan metode yang bervariasi.
- f. Menggunakan media yang baik.⁶⁷

Adapun Menurut Wina Sanjaya Peran guru sebagai motivator yaitu :

- a. Memperjelas tujuan yang ingin di capai.
- b. Membangkitkan minat siswa.
- c. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- d. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- e. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.
- f. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- g. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- h. Berikan penilaian, bagi sebagian siswa nilai dapat motivasi yang kuat untuk belajar.

⁶⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2013), h. 120.

- i. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- j. Ciptakan persaingan dan kerja sama.⁶⁸

2. Guru sebagai Pengajar

Pembelajaran yang baik manakala berorientasi kepada siswa dengan tujuan agar dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena di dalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang memiliki minat membaca. Timbulnya minat membaca dari dalam diri siswa atas kesadarannya sendiri. Ia rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya. Keinginan untuk membaca timbul karena dorongan dan kesadaran dalam dirinya. Adapun guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Sebagai seorang guru dalam memberikan motivator hendaknya menunjukkan sikap serta beberapa hal yang menjadi motivasi bagi siswa, hal ini dilakukan oleh seorang guru dalam membangkitkan minat pembelajaran.⁶⁹ Adapun sikap guru sebagai pengajar untuk membangkitkan motivasi siswa adalah sebagai berikut :

a. Bersikap Terbuka

Artinya seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), h . 28.

⁶⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 55.

bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan dari siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa. Mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.⁷⁰

b. Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya yaitu: Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.⁷¹

c. Sesuaikan Materi Pelajaran dengan Tingkat Pengalaman dan Kemampuan

Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa maka sulit diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat

⁷¹ Syaifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), h. 12.

menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.⁷²

d. Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dulu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, para siswa pun seyogyanya dapat dilibatkan untuk bersama-sama merumuskan tujuan belajar beserta cara-cara untuk mencapainya, Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses menemukan bakat siswa terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa.⁷³ Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar, dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya

⁷² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Prenada: Media Group, 1998), h. 4. 23.

⁷³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

e. Ciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Belajar

Siswa dapat belajar dengan baik manakala ia berada dalam suasana hati yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Adapun guru berusaha agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu atau menyenangkan siswa. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dijadikan motivasi demi menumbuhkannya minat belajar siswa.

f. Sikap Aktif Siswa

Belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri subjek belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, melalui penekanan pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Lingkungan belajar yang kondusif adalah Suasana santai dan nyaman,

Berinteraksi dengan lingkungan sekitar, Mengembangkan dan mempertahankan sikap positif.⁷⁴ Suasana santai dan nyaman sangat tergantung kepada perabotan yang ditata, kuat dan lemahnya pencahayaan, temperatur atau suhu udara yang melingkupinya, tanaman yang menghiasi lingkungan belajar, dan suasana hati siswa secara umum. Beberapa hal tersebut dianggap sangat berpengaruh karena suasana santai dan nyaman ini dapat mempengaruhi mood dan menjadi pemicu agar siswa mau bersikap terbuka terhadap guru mereka. Interaksi lingkungan yang sangat penting diwujudkan karena dengan adanya interaksi maka dapat ditemukan sumber-sumber belajar yang baru yang dapat digunakan sebagai upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Di sini berarti guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk mengadakan interaksi keilmuan antara teori yang diajarkan dengan realita.⁷⁵

g. Memberikan Pujian kepada Siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang

⁷⁴ Bobby, *De Porter Quantum Teaching*, (Boston: Allyn Bacon, 2001), h. 35.

⁷⁵ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 73.

meyakinkan.⁷⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru perlu melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Membangun motivasi internal siswa akan lebih baik daripada motivasi eksternal. Dengan motivasi internal siswa akan belajar dengan keikhlasan yang akan membuahkan hasil yang positif sesuai dengan hasil jerih payahnya Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, segala aspek pendukung sangat berpengaruh dan memiliki peranan masing-masing. Guru memegang andil yang besar dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sehingga dapat membentuk karakter dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran yang terus dibenahi seiring dengan perkembangan zaman. Pergeseran paradigma pembelajaran juga menuntut perubahan pada proses pembelajaran. Guru juga harus *up to date* dalam memahami kondisi-kondisi terbaru di lapangan sehingga dapat menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak pada persentase keberhasilan dari pencapaian tujuan pembelajaran.

⁷⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2018), h. 24.

3. Penyebab Tidak Fokusnya Siswa dalam Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.⁷⁷

Menurut Surya ada beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar siswa antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Lemahnya Minat dan Motivasi pada Pelajaran.

Kurangnya minat dan motivasi belajar yang akan menyebabkan siswa mudah terpengaruh pada hal-hal yang lebih menarik perhatian ketika proses belajar berlangsung.

b. Timbulnya Perasaan Negatif Seperti Gelisah, Tertekan, Marah, Khawatir, Takut, Benci dan Dendam.

Perasaan tidak enak yang ditimbulkan oleh adanya konflik dengan pihak lain atau rasa khawatir karena suatu hal sehingga menyita sebagian besar perhatian. Perhatian yang terpecah ini, tentu menyulitkan anak untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, siswa mudah sekali kehilangan konsentrasi saat belajar.

c. Suasana Lingkungan Belajar yang Berisik dan Berantakan.

Suara hiruk-pikuk kendaraan, suara musik yang keras, suara TV, suara orang yang sedang bertengkar dan lain-lain dapat memecahkan perhatian kita saat

⁷⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 54.

ingin berkonsentrasi belajar. Selain itu keadaan ruang kelas atau ruang belajar yang berantakan juga membuat tidak nyaman belajar sehingga menjadi tidak berkonsentrasi.

d. Bersifat Pasif dalam Belajar

Anak yang tidak dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar disebut sebagai bersifat pasif dalam belajar. Bersifat pasif akan membawa anak pada perilaku-perilaku impulsif serta menurunnya konsentrasi karena mereka merasa tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar tersebut.

e. Tidak Memiliki Kecakapan dalam Cara-Cara Belajar yang Baik.

Konsentrasi belajar dibutuhkan pada anak ketika ingin mendapatkan prestasi yang baik, hal ini banyak ditemukan pada anak-anak yang mampu menciptakan cara-cara belajar yang baik dan efektif. Sementara itu, apabila anak tidak mampu menciptakan cara belajar yang efektif, konsentrasi belajar sulit untuk dimunculkan.

f. Gangguan Kebugaran Jasmani.

Ketika anak sedang belajar dalam keadaan tidak bugar jasmani, hal ini akan mengganggu konsentrasinya. Keadaan yang tidak nyaman karena merasa lesu, letih, atau mengantuk akan mengganggu pemusatan perhatian siswa pada pelajaran yang sedang berlangsung.⁷⁸

⁷⁸Surya, Hendra, *Percaya Diri itu Penting*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), h. 24.

Adapun menurut Riska Mutiarani faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa antara lain yaitu:

a. Tidak Memiliki Motivasi Diri

Motivasi kuat yang timbul dalam diri seorang siswa untuk mendorong dirinya belajar sangat diperlukan. Ada siswa yang dapat berprestasi bila diberikan sebuah rangsangan, misalkan dia dijanjikan sebuah hadiah yang menarik dari orang tuanya apabila memperoleh nilai yang bagus tahun ini. Akan tetapi orang tua juga harus berhati-hati dalam memberikan rangsangan berupa hadiah, jangan sampai ia selalu mengharapkan hadiah baru ia mau belajar. Secara perlahan kurangi pemberian hadiah dengan lebih mengutamakan motivasi dalam diri siswa.

b. Suasana Lingkungan Belajar yang Tidak Kondusif

Suasana yang ramai dan bising tentu saja sangat mengganggu siswa yang ingin belajar dengan suasana tenang. Demikian pula bila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu tipe cara belajar siswa. Disatu sisi ada salah satu siswa yang baru bisa belajar apabila sambil mendengarkan musik dengan keras, sedangkan siswa lainnya menghendaki suasana yang hening.

c. Kondisi Kesehatan Siswa

Bila siswa terlihat mau tidak mau ketika menghadapi materi pelajaran yang sedang dijalaninya, hendaknya jangan tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin saja kondisi kesehatannya saat itu sedang ada masalah.

d. Siswa Merasa Jenuh

Beban pelajaran yang harus dikuasai oleh seseorang siswa sangatlah banyak. Belum lagi agar memiliki keterampilan tambahan, tak jarang mereka harus mengikuti beberapa kegiatan di beberapa lembaga pendidikan formal (kursus). Karena sedemikian padatnya aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang siswa, maka seringkali mereka dihindangi kejenuhan. Bila hal ini terjadi, bukan merupakan suatu tindakan yang bijaksana apabila orang tua tetap memaksakan anaknya untuk belajar. Berilah mereka waktu istirahat sejenak (*refreshing*),⁷⁹

Sedangkan Slameto membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Faktor Internal, yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat, bakat, kematangan, kesiapan, kelelahan, disiplin
- b. Faktor Eksternal.

Metode mengajar, metode mengajar adalah salah satu teknik yang harus digunakan dalam belajar mengajar supaya siswa lebih aktif dalam belajar dan tidak jenuh.

Fasilitass pembelajaran, fasilitas pembelajaran adalah salah satu alat pendukung jika fasilitass kurang memadai seperti halnya tata ruang, buku cetak, dan tempat belajar tidak memadai maka besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

⁷⁹ Riska Mutiarani, *Konsentrasi Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 6.

Ekonomi keluarga, ekonomi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap akses ke sumber daya pendidikan, situasi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses anak terhadap sumber daya pendidikan yang penting.⁸⁰ Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung mampu menyediakan buku, peralatan, dan bahan pembelajaran lainnya yang mendukung perkembangan akademik anak.

C. Korelasi Minat dan Prestasi Belajar

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan.

Rasulullah SAW bersabda tentang pentingnya menuntut ilmu.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: *Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu,*" (HR Ahmad).

أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

Artinya: *Ketahuilah bahwa sesungguhnya dunia itu terlaknat dan terlaknat pula isinya kecuali berdzikir kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya, orang berilmu, dan orang yang belajar.*" (Hasan: HR. At-Tirmidzi no. 2322).

Menurut hadist di atas bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim, agar bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk dan tidak tersesat dikehidupan dunia dan akhirat. Karena dengan ilmu manusia bisa

⁸⁰ Slameto, *Prestasi Belajar Siswa*, (Prenada: Media Group, 2008), h. 54.

membandingkan kedua hal itu. Kebanyakan orang membandingkan manusia berilmu atau tidak dengan cara melihat prestasi belajar mereka. Prestasi belajar didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik harus memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru, agar prestasi belajar baik. Prestasi belajar yang diharapkan biasanya berupa hasil belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian prestasi belajar yang baik masih mengalami kesulitan dan hasil didapat belum dicapai secara optimal. Adapun menurut beberapa pendapat menyatakan prestasi belajar yaitu:

Menurut Sugihartono menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar.⁸¹

Menurut S. Nasution mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan.⁸²

Sedangkan menurut Djamarah menjelaskan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Djamarah juga berpendapat prestasi adalah

⁸¹ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 130.

⁸² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 7.

penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik (siswa) berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa⁸³

Istilah prestasi belajar diberikan kepada keadaan yang menggambarkan tentang hasil optimal suatu aktifitas belajar. Bagi seorang siswa prestasi belajar biasanya yang diperhitungkan adalah hasil- hasil yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia prestasi diartikan menjadi hasil yang telah dicapai dari yang telah ditetapkan.⁸⁴Kata prestasi dalam Kamus Besar Indonesia berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilaksanakan.⁸⁵ Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh dari tes hasil belajar. Biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam setiap periode tertentu.⁸⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil berupa angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku baru yang telah

⁸³ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Bakti, 1994), h. 21.

⁸⁴ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 38.

⁸⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amanai, tt), h. 324.

⁸⁶ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, tt), h. 43.

dicapai dari aktivitas mental melalui suatu proses pengalaman atau usaha adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya.

5. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Purwanto prestasi belajar memiliki beberapa fungsi adapun fungsi prestasi belajar yaitu:

a. Prestasi Belajar sebagai Indikator Kualitas dan kuantitas

pengetahuan anak didik. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.

b. Prestasi Belajar sebagai Lembaga Kepuasan Hasrat Ingin Tahu.

Para ahli psikologibiasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk didalamnya adalah seorang siswa yang ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.

c. Prestasi Belajar sebagai Bahan Informasi dan Inovasi

pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan eknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal Sebagai indikator

internal artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai

tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan sebagai indikator eksternal artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.⁸⁷

6. Indikator-Indikator Prestasi Belajar

Menurut Syah terdapat beberapa indikator prestasi belajar dalam ranah psikologi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸⁸

Tabel 4.1 Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat Menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan 3. Dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memeberikan contoh 2. Dapat menggunkan secara utuh	1. Tes tertulis 2.pemberian tugas 3. Observasi
5.analisis pemeriksaan dan pemilihan secara teliti	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklafikasi	1. tes tertulis 2.pemberian tugas
6. Sintesis membuat paduan baru dan utuh	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasi	1. tes tertulis 2.pemberian tugas
B. Ranah Rasa/Afektif		

⁸⁷ Purwanto, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 155.

⁸⁸ Syah, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150-151.

1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. tes tulis 2. tes skala sikap 3. observasi
3. Apresiasi sikap Menghargai	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas 3. observasi
4. Internalisasi pendalaman	1. Mengakui dan menyakini 2. Mengingkari	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan) 3. Observasi
5. Karakteristik (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
C. Ranah Psikomotor		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
1. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Adapun hubungan keduanya minat dan prestasi belajar adalah minat kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus menerus yang

disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap kemauan belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan optimal, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia cenderung akan malas untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya, maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang menjadikan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studinya. Demikian pula halnya dengan minat siswa terhadap pelajaran fiqih, apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran fiqih, diharapkan siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut, dan dengan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini, maka prestasinya pun akan memuaskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁹ Adapun Abdul Aziz mengatakan metode adalah suatu cara atau tindakan yang ditempuh dalam melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh hasil yang diinginkan.⁹⁰ Sedangkan menurut Sugiyono, metode adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan tepat dan efisien.⁹¹ Metode dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting dan kritis karena metode yang digunakan dalam penelitian akan menentukan kualitas dari hasil penelitian. Beberapa peran penting metode dalam penelitian antara lain:

1. Mengarahkan Penelitian: Metode yang digunakan akan membantu peneliti untuk mengarahkan penelitian pada tujuan yang jelas dan tepat.
1. Menentukan Kualitas Data: Metode yang tepat akan membantu menghasilkan data yang berkualitas, yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi standar keandalan dan validitas.

⁸⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 17.

⁹⁰ Abdul Aziz, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 54.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 83.

3. Menjamin Hasil, Metode yang valid dan reliabel akan membantu menjamin hasil penelitian, sehingga dapat diandalkan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat.
4. Meningkatkan Generalisasi: Metode yang tepat akan membantu menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar, sehingga meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
5. Memberikan Konteks yang Tepat: Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan konteks penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memberikan konteks yang tepat bagi permasalahan yang sedang dihadapi.
6. Membantu Analisis Data: Metode yang digunakan akan membantu peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.
7. Membantu Pengambilan Keputusan: Metode yang digunakan akan membantu dalam mengambil keputusan terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan dalam praktik dan membuat dampak positif pada masyarakat atau dunia akademis.

Adapun perbedaan metode dan metodologi Menurut Creswell metode adalah prosedur atau teknik yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dalam penelitian, sedangkan metodologi merupakan landasan filosofis dan teoretis yang mendasari penggunaan metode tersebut.⁹²

Sedangkan metode terbagi dua jenis yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif menurut para ahli yang telah dikemukakan ialah:

⁹² Creswell, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: Jejak 2014), h. 53.

Menurut William Penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan pendekatan ilmiah.⁹³

Adapun Bogdan mengatakan Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan data-data yang bersifat deskriptif dan nonnumerik, yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumen, dengan tujuan untuk memahami, menjelaskan, atau menginterpretasikan fenomena sosial yang sedang diteliti.⁹⁴

Sedangkan Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpul data dari suatu latar ilmiah yaitu mengkaji fenomena yang telah terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive (sengaja) Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini digunakan untuk memperoleh data di lapangan secara langsung supaya terhindar dari manipulasi, dan membawa langsung peneliti ke lokasi penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.⁹⁵

B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Selain peneliti sebagai pengamat peneliti juga berperan sebagai instrument utama. Peneliti adalah orang yang paling berperan dalam penelitian ini, memilih informan sebagai sumber data,

⁹³ William, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 2.

⁹⁴ Bogdan, *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan dan Pengantar Teori dan Metode*, (Jakarta: kencana, 2007), h. 3.

⁹⁵ Albi Anggitoda Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 8.

melaksanakan pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan data, serta membuat kesimpulan atas penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Hadirnya peneliti dilapangan sangat penting sekali, peneliti tidak boleh di wakilkkan oleh orang lain, karena dapat menyebabkan tidak efektifnya hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti di sini adalah tokoh utama yang berperan penting untuk mendapatkan hasil penelitian supaya tidak terjadi manipulasi dalam pelaksanaan kegiatan, Adapun lokasi Pelaksanaan penelitian dilakukan di Gampong Tungkob, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar, Jalan Tgk Glee Iniem, tepatnya di MTsN 2 Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang yang diminta untuk memberikan informasi mengenai suatu fakta atau pendapat. Atau bisa disebut juga sumber informasi yang digali untuk meluapkan fakta di lapangan nanti, kualitas pengumpulan data dalam sebuah subjek penelitian sangat dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Hal terpenting karena tujuan utama subjek penelitian adalah pengumpulan data.

Adapun subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Guru, guru adalah subjek peneliti utama dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang diperlukan oleh peneliti
- b. Siswa, siswa adalah subjek penelitian yang diperlukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang di perlukan.

Adapun teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel yang mewakili populasi yang lebih besar. Tujuan utama teknik sampling adalah untuk mengumpulkan data yang dapat digeneralisasi atau memberikan gambaran yang akurat tentang populasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian dan survei, penggunaan teknik sampling yang tepat penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil merupakan representasi yang baik dari populasi yang ingin diteliti. Dengan memilih sampel yang representatif, peneliti dapat membuat kesimpulan yang lebih luas tentang karakteristik atau perilaku populasi secara umum.

Ada beberapa teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Random sampling: Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Misalnya, dengan menggunakan daftar semua anggota populasi, sampel diambil secara acak menggunakan metode seperti pengundian atau penggunaan komputer.
- 2) Sampling stratifikasi: Populasi dibagi menjadi beberapa subkelompok yang disebut strata berdasarkan karakteristik tertentu, seperti usia, jenis kelamin, atau pendapatan. Sampel kemudian diambil secara acak dari setiap strata. Pendekatan ini memastikan representasi yang seimbang dari setiap kelompok dalam populasi.
- 3) Cluster sampling: Populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok yang disebut cluster, seperti kota, desa, atau wilayah geografis lainnya. Beberapa cluster dipilih secara acak dan semua anggotanya diambil sebagai sampel. Metode ini

sering digunakan ketika populasi terlalu besar atau sulit dijangkau, dan memungkinkan pengambilan sampel yang lebih efisien.

- 4) Sampling bertingkat: Metode ini melibatkan pengambilan sampel secara bertahap dari beberapa tingkat dalam populasi yang memiliki struktur hierarkis, seperti memilih provinsi secara acak, kemudian memilih kabupaten/kota secara acak di dalam provinsi terpilih, dan seterusnya. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan sampel yang efisien dalam populasi yang kompleks.
- 5) Sampling bertujuan (purposive sampling): Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan penelitian atau survei yang dilakukan. Pendekatan ini digunakan ketika peneliti memiliki tujuan khusus atau ingin mempelajari kelompok yang spesifik dalam populasi. Namun, teknik ini dapat menghasilkan sampel yang kurang representatif secara umum.

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu, random sampling, teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti menghendaki pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut dan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian penelitian memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel. Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah

subjeknya besar (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹⁶

Dengan demikian maka peneliti menggunakan 10 % dari 657 siswa dengan hasil yang didapatkan 65,7 maka dibulatkan mejadi 66 siswa untuk diberikan soal angket berupa rating scale yang akan di isi oleh siswa.

E. Sumber Data

1. Data primer yaitu data tangan pertama sebuah data yang diperoleh langsung melalui subyek penelitian dan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹⁷ Maksudnya data-data yang di peroleh tersebut dari sumber asli melalui Guru dan siswa untuk memberikan penjelasan atau keterangan mengenai pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta kendala-kendalannya, di peroleh dari responden melalui pengumpulan datanya melalui 2 cara yaitu, observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 berlangsung dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan berakhir.

2. Data sekunder adalah data yang kedua yang diperoleh oleh peneliti melalui subjek penelitiannya. Data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Maksudnya data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait dengan pembahasan peneliti. Data ini tidak perlu diolah lagi langsung memberikan data pada pengumpulan data.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 131.

⁹⁷ Syafuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 91.

Adapun dari kedua data yang tertera di atas maka peneliti menggunakan data primer dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas beserta kegiatan secara langsung agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat ukur atau pedoman yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini menjadi instrumen penelitian pada dasarnya merupakan penelitian sendiri. Peneliti menjadi instrumen penelitian karena dalam proses pengumpulan data peneliti yang akan melakukan adaptasi secara aktif ketika berjumpa langsung dengan subjek penelitian yaitu peserta didik. Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dan instrumen penelitian berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pengumpulan data yang diperoleh peneliti. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Lembar pengamatan aktivitas guru bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya seperti halnya wawancara. Sedangkan lembar pengamatan untuk peserta didik bertujuan untuk mendapatkan informasi efektivitas peserta didik dalam hasil pembelajaran, seperti memberikan

soal angket, dengan memuat beberapa butir pertanyaan terkait objek yang diteliti, beserta dokumentasi.

F. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat oleh sebab itu peneliti melakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap satu gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan, dan pencatatan dilakukan secara langsung dimana peneliti berada bersama objek penelitian yang diselidiki. dan melihat bagaimana strategi guru dalam mengajar dan membangkitkan minat belajar siswa.

Menurut Ibnu Khaldun observasi adalah sebagai suatu cara untuk memperoleh pengetahuan yang akurat. Ia mengutamakan penggunaan akal dan rasio dalam proses observasi, serta menekankan pentingnya pengamatan secara langsung.⁹⁸ Adapun Jenis-jenis observasi menurut Riyanto.

- a. Observasi partisipan, observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipan observasi dikatakan non partisipan apabila observer tidak ikut ambil bagian kehidupan observee.

⁹⁸ Ibnu Khaldun, *al-Madina al-Fadila, Terjemah Imaduddin Abdulrahim*, (Yogyakarta Muqaddimah, 2010), h. 99.

- c. Observasi sistematis (structured observation) observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.
- d. Observasi non sistematis observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.⁹⁹

Adapun observasi ditujukan kepada guru bidang fiqih dan siswa di MTsN 2 Aceh Besar sedangkan jenis observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipan, observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi seperti halnya mengajar, adapun data yang diharapkan dari observasi tersebut yaitu dapat memberikan gambaran bagaimana karakteristik siswa baik itu sikap atau perilaku dan bagaimana peran guru dalam mengatasi beragam macam sikap siswa dalam membangkitkan minat belajar.

2. Wawancara

Menurut Moloeng, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁰⁰ Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.

⁹⁹ Riyanto, *Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2010), h. 98-100.

¹⁰⁰ Moloeng, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h.

3. Angket

Menurut Arikunto angket adalah suatu alat pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.¹⁰¹

Adapun Jenis jenis angket yang dapat digunakan dalam penelitian atau survei, di antaranya adalah:

- a. Angket Tertutup, angket tertutup adalah jenis angket di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari beberapa opsi yang telah disediakan. Opsi jawaban yang disediakan biasanya berupa pilihan ganda, skala likert, atau rating scale. Angket tertutup memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih terstruktur dan mudah untuk diolah.
- b. Angket Terbuka, angket terbuka adalah jenis angket di mana responden diminta untuk memberikan jawaban dalam bentuk tulisan bebas atau paragraf. Angket terbuka memungkinkan responden untuk memberikan pendapat atau persepsi yang lebih rinci dan mendalam.
- c. Angket Semi-Tertutup, angket semi-tertutup adalah jenis angket yang menggabungkan elemen dari angket tertutup dan terbuka. Responden diminta untuk memilih jawaban dari beberapa opsi yang telah disediakan, namun juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban tambahan dalam bentuk tulisan bebas atau paragraf.

¹⁰¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 87.

- d. Angket Skala Likert, angket skala likert adalah jenis angket tertutup yang mengukur tingkat setuju atau tidak setuju responden terhadap pernyataan tertentu. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuannya dengan memberikan penilaian pada skala lima atau tujuh pilihan, seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.
- e. Angket Rating Scale, angket rating scale adalah jenis angket tertutup yang mengukur tingkat kepuasan responden terhadap suatu produk atau layanan. Responden diminta untuk memberikan penilaian pada skala numerik atau visual, seperti skala 1-10 atau skala bintang.
- f. Angket Interval, angket interval adalah jenis angket tertutup yang mengukur preferensi responden terhadap pilihan-pilihan yang diberikan. Responden diminta untuk memberikan peringkat pada pilihan-pilihan yang disajikan berdasarkan tingkat kepentingannya.¹⁰²

Adapun angket yang digunakan oleh peneliti yaitu Angket Skala Likert, angket skala likert adalah jenis angket tertutup yang mengukur tingkat setuju, tidak setuju atau ya, tidak, responden terhadap pernyataan tertentu. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuannya dengan memberikan penilaian, seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, atau memberikan jawaban ya, dan tidak.

¹⁰² Iryana, Riski Kaswati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: Stain Sorong, 2019), h. 5.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuatan dan penyimpanan dokumen atau catatan tertulis, visual, atau audio sebagai bukti atau referensi informasi dan kegiatan yang terjadi dalam suatu organisasi atau kegiatan tertentu.

Menurut Pratama dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi atau data dalam bentuk tertulis atau digital untuk tujuan tertentu.¹⁰³ Dokumentasi juga merupakan pengumpulan bukti dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dengan adanya dokumentasi maka hasil dari sebuah penelitian menjadi lebih akurat. Adapaun beberapa dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian yaitu: kegiatan siswa dalam belajar beserta guru dalam mengajar, lingkungan belajar, dan fasilitas sekolah yang memadai.¹⁰⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis, analisis Data pada umumnya itu terbagi dua yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

¹⁰³ Pratama, *Analisis Sistem Informasi*, (Bandung: Penerbit Informatika, 2014), h. 17.

¹⁰⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Jakarta: kencana, 2014), h. 372.

Analisis data kualitatif merupakan teknik pengolahan data dimana datanya berbentuk non numerik serta terfokus pada kualitasnya. Semakin lengkap penjelasan yang ada di data tersebut, maka akan semakin bagus datanya.

Menurut Nasution menjelaskan penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya.¹⁰⁵

Analisis data kuantitatif, merupakan teknik pengolahan data dimana datanya merupakan data numerik. Teknik ini akan berfokus pada kuantitasnya dan tidak membutuhkan penjelasan dari setiap jawaban pendek yang diberikan oleh responden.

Menurut Arikunto mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.¹⁰⁶ Adapun langkah-langkah teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan dan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data vertikal.¹⁰⁷ Reduksi data merupakan proses

¹⁰⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 5.

¹⁰⁶ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 12.

¹⁰⁷ Winarmo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Tarsito, 1985), h. 165.

berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat memfokuskan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai teman dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁰⁸

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, bubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁰⁹

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹⁰

¹⁰⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 233.

¹⁰⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 249.

¹¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 252.

Kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Pengolahan dan penganalisaan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam analisis data ialah kualitatif tujuan peneliti menggunakan teknik tersebut supaya membawa peneliti turun langsung kelapangan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di perlukan oleh peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-Tahap Penelitian dalam penelitian ini agar pelaksanaan terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survey pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.¹¹¹ Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah disetujui oleh Penasehat Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-

¹¹¹ Molcong Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosden Karya, 2006), h. 5.

Raniry Banda Aceh. Setelah mendapat izin kemudian peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang akan diteliti. Tahap Lapangan Setelah mendapat izin dari ketua prodi, Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan/responden agar Peneliti dapat diterima dan bisa lebih nyaman dalam melakukan penelitian

2. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif dan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui, peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa serta kendala kendalanya, dan mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemasiannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.¹¹²

¹¹² Sandu Siyonto, Ali Sosiak, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 2 Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah badan pembina pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI). Pada 15 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) berubah statusnya menjadi Negeri sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama MTsAIN singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri, menganut kurikulum 70% pelajaran agama Islam dan 30% pelajaran umum.

Pada tahun 1980 sesuai keputusan menteri agama RI MTsAIN dirubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkop atau disingkat menjadi "MTsN Tungkop" dengan menganut kurikulum 30% pelajaran Agama Islam dan 70% pelajaran umum.

Pada Tahun Pelajaran 2003/2004 tepatnya tanggal 24 Mei 2003 siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkop sudah dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) Sejak tahun 2017 MTsN Tungkop berubah menjadi MTsN 2 Aceh Besar.

Sejak didirikan sampai sekarang MTsN 2 Aceh Besar sudah dipimpin oleh 9 (Sembilan) orang Kepala Madrasah, yaitu :

Tabel 4.2 Tokoh-Tokoh yang Pernah Memimpin MTsN 2 Aceh Besar

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Ilyas Yusuf, BA	1962 – 1973
2	Drs. Ibrahim Ismail	1973 – 1991
3	Drs. Burhanuddin Umar	1991 – 2001
4	Drs.Uzair	2001 – 2002
5	Dra.Sri Rahayuningsih	2002 - 2005
6	Drs.Hamdan	2005 – 2011
7	Drs. Asnawi Adam, M.Pd	2011 - 2018
8	Satria, S.Ag. M.Ed	2018-2019
9	sekarang Sudirman M. S.Ag	2019

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 2 Aceh Besar Tungkop Tahun Ajaran 2022/2023

2. Letak Geografis

Secara geografis MTsN 2 Aceh Besar terletak pada dataran rendah di Desa Tungkob Kemukiman Tungkob Kecamatan Darussalam berbatasan langsung dengan tiga kampus yang ada di Kopelma Darussalam, yaitu Kampus Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Kampus UIN Ar-Raniry dan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (STIK) & Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Teungku Chiek Pante Kulu Darussalam Banda Aceh. Adapun batas-batas tanah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Rumah penduduk

Sebelah Timur : Komplek perumahan Kepala Madrasah dan gedung

Sebelah Utara : Jalan dan saluran irigasi

Sebelah Selatan : RA, MAN 4 dan Jl. Tgk Glee Iniem

Jarak MTsN 2 Aceh Besar dengan Kota Banda Aceh yang juga adalah Ibu Kota Provinsi Aceh sekitar 11 (sebelas) kilometer, sementara jarak dengan ibu kota Kabupaten Aceh Besar lebih kurang 55 (lima puluh lima) kilometer. Sedangkan jarak antara MTsN 2 Aceh Besar dengan sekolah-sekolah sederajat lain adalah sebagai berikut:

MTsN 3 Banda Aceh (MTsN Rukoh) berjarak lebih kurang	: 3 Km.
SMPN 8 Banda Aceh berjarak lebih kurang	: 2,5 Km.
MTs Darul Aman Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang	: 1 Km.
MTs Darul Ikhsan Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang	: 2,5 Km.
SMPN 1 Darussalam KabAceh Besar berjarak lebih kurang	: 4 km.
SMPN 2 Kuta Baro Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang	: 5 km.
MTsN Kuta Baro Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang	: 7 km.
MTs Darul Hikmah Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang	: 7 km.
Jarak antara madrasah dengan Instansi Pemerintah	
Ke Pusat Pemerintahan Aceh (Ibukota Provinsi)	: 9 Km
Ke Ibukota Kabupaten (Kota Jantho)	: 55 Km
Ke Ibukota Kecamatan (Lambaro Angan)	: 4 Km
Ke Kanwil Kementerian Agama Aceh	: 11 Km
Ke Kantor Kemenag Kabupaten Aceh Besar	: 56 Km

3. Visi dan Misi MTsN 2 Aceh Besar

VISI

Terwujudnya Madrasah unggul, religius, ilmiah, dan kompetitif

MISI

- a. Meningkatkan prestasi kinerja Guru, karyawan, dan prestasi belajar siswa berlandaskan Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah SWT.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang kompetitif, kreatif, dan Inovatif
- c. Meningkatkan motivasi kerja siswa dengan berpikir kritis, berwawasan luas serta peka terhadap pembaharuan zaman.
- d. Memberdayakan kesadaran dan kecintaan untuk berperilaku santun baik di lingkungan Madrasah, rumah dan masyarakat.
- e. Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih serta sehat indah di lingkungan madrasah yang asri.

TUJUAN

- a. Tercapainya tujuan pendidikan nasional yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Terwujudnya perilaku siswa berakhlakul karimah yang tercermin pada tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan ternama.
- d. Terciptanya iklim kompetitif yang kondusif dalam meraih prestasi.
- e. Terlaksananya majemen madrasah yang akuntabel, professional demokratis, serta terciptakan suasana yang harmonis sesama warga madrasah.

4. Data Sekolah MTsN 2 Aceh Besar

Kedaaan Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN 2 Aceh Besar
Status Madrasah	: Negeri
Nomor dan Tahun Madrasah	: 147 TAHUN 1986, 15 JULI 1986

Lokasi Madrasah

Gampong	: Tungkop
Kecamatan	: Darussalam
Kabupaten	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Nomor Statistik Baru (NSM)	: 121111060003
Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	: 00.182.480.4-108.000
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10114373
Tahun Didirikan	: 1962
Kode Pos	: 23374
Status Akreditasi/Nilai	: A (93)
Nomor dan Tanggal Akreditasi	: 099/BAP-S/M Aceh/Sk/XI/2017Tgl.
Waktu Belajar	: Pagi
Ketua Komite Madrasah	: Akbar Nawawi, S.Ag, MH
Status Tanah	: Bersertifikat
Sertifikat Nomor 2593/1997	: 1.486 M2
Akta Jual Beli No. 9412003	: 7.914 M2

Tukar Guling Tanah : 2.000 M2
 Luas Tanah : 11.233 M2
 Luas Bangunan : 2.095 M2
 Alamat Madrasah : Jln. Teungku Glee Iniem Tungkop-
 Darussalam Kab.Aceh Besar

Nomor Telepon : (0651) 7555634
 Email : MTsN. Tungkop@gmail.com
 Website : <https://mtsn2acehbesar.sch.id/>

Biografi Kepala Madrasah

Nama : Sudirman M,S.Ag
 NIP : 19690812 199703 1 002
 Tempat /tgl lahir : Aceh Besar, 12 Agustus 1969
 Pangkat /Gol ruang : Pembina /(IV/a)
 Alamat Rumah : Desa Lambaro Kec. Ingin Jaya Kab.
 Aceh Besar
 Pendidikan terakhir : S1-Fak.Tarbiyah IAIN Ar.Raniry
 Jurusan : Matematika
 Nomor HP : A R - R A N : 08126913772

Tabel 4.3 Data Nama Wakil kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar

Jabatan	Nama	Pendidikan		Gol		Masa Kerja Jabatan
		S ₁	S ₂	III	IV	
Wakil Bid. Kurikulum	Suji Hartini, M.Si		X		IV/a	8 Tahun 0 Bulan
Wakil Bid. Kesiswaan	Dra. Nurdahri	x			IV/a	0 Tahun 0 Bulan
Wakil Bid. Sarana	M. Yusuf, S. Pd	x		III/d		0 Tahun 0 Bulan
Wakil Bid. Humas	Azhari, SP		X	III/b		0 Tahun 0 Bulan

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 2 Aceh Besar Tungkop Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 4.4 Struktur Pengurus MTsN 2 Aceh Besar

No	Tugas	L	P	Total
1	Kepala Tata Usaha	1		1
2	Bendahara		1	1
3	Staf Tata Usaha	2	6	8
4	Penjaga Madrasah	1		1
5	Petugas Kebersihan		1	1
6	Security	1		1
	Jumlah	5	8	13

Tabel 4.5 Jumlah Siswa MTsN 2 Aceh Besar Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	VII-1	10	22	32
2	VII-2	14	18	32
3	VII-3	16	16	32
4	VII-4	14	18	32
5	VII-5	16	16	32
6	VII-6	14	18	32
7	VII-7	12	19	31
8	VIII-1	8	24	32
9	VIII-2	11	20	31
10	VIII-3	12	20	32
11	VIII-4	11	19	30
12	VIII-5	11	20	31
13	VIII-6	12	19	31
14	VIII-7	11	18	29

15	IX-1	8	24	32
16	IX-2	14	16	30
17	IX-3	12	20	32
18	IX-4	14	18	32
19	IX-5	12	19	31
20	IX-6	12	20	32
21	IX-7	11	18	29
Total Siswa Keseluruh		255	402	657

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 2 Aceh Besar Tungkop Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana di MTsN 2 Aceh Besar

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Ketrampilan atau Kesenian	1	Baik
9	Ruang BK/BP	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang Koperasi	1	Baik
12	Ruang Mushalla	1	Rusak Ringan
13	Ruang Aula	1	Rusak Ringan
14	Rumah Dinas	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Toilet (WC Guru)	4	Baik
17	Toilet (WC siswa)	16	Baik

Tabel 4.7 Nama-Nama Tenaga Pengajar MTsN 2 Aceh Besar

No	Nama Lengkap	Inisial	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan	Mapel Utama/Tugas
1	Sudirman M, S. Ag	S M, S. Ag	L	S1	Kepala Madrasah
2	Dra. Salma	Dra. S	P	S1	Aqidah & Akhlak
3	Siti Rahmah, S. Ag	S R, S. Ag	P	S1	Bahasa Arab

4	Raihanah, S. Ag	R, S. Ag	P		S1	Bahasa Arab
5	Idawani, S. Ag, M. Pd	I, S. Ag, M. Pd	P		S2	Bahasa Arab
6	Dewi Kartina, S. Pd	D, S. Pd	P		S1	Bahasa Indonesia
7	Rosmanidar, S. Pd. I	R, S. Pd. I	P		S1	Bahasa Indonesia
8	Azizah, S. Pd	A, S. Pd	P		S1	Bahasa Indonesia
9	Aida Junaidanur, S. Pd	A J, S. Pd	P		S1	Bahasa Indonesia
10	Zahra Nurul Liza, S. Pd., M. Pd	Z N L, S. Pd., M. Pd	P		S1	Bahasa Indonesia
11	Ernita Handayani, S. Pd, Gr	E H, S. Pd, Gr	P		S1	Bahasa Indonesia
12	Mawardinur, S.Ag, SH	Ma, S.Ag, SH		L	S1	Bahasa Inggris
13	Mawaddah Warahmah, S.Ag,M.Pd	Ma, S.Ag,M. Pd	P		S2	Bahasa Inggris
14	Siti Maulia Rizki, S. Pd.I	S R, S. Pd.I	P		S1	Bahasa Inggris
15	Aulia Zulmy, S. Pd., S.T	A Z, S. Pd., S.T		L	S1	Bahasa Inggris
16	Ernawati, S. Pd	Er, S. Pd	P		S1	Bahasa Inggris
17	Ridwan, S. Ag	R, S. Ag	P		S1	Bimbingan Konseling
18	Nilawati, S. Ag	Ni, S. Ag	P		S1	Bimbingan Konseling
19	Vinda Julia Ariska, S.Psi	Vi, S.Psi	P		S1	Bimbingan Konseling
20	Nurdiana, S,Pd.I	Nu, S,Pd.I	P		S1	Bimbingan Konseling
21	Dra. Fakhriah	Dra. Fa	P		S1	Fiqih
22	Nurhijjah	Nu	P		S1	Fiqih
23	Ida Mulyana	I M	P		S1	Fiqih
24	Dra. Zanawiyah	Dra. Za	P		S1	IPA
25	Dra. Nurdahri	Dra. Nu	P		S1	IPA
26	Dra. Salbiyah	Dra. Sa	P		S1	IPA
27	Dra. Juhari	Dra. Ju	P		S1	IPA

28	M. Yusuf, S. Ag	M. Y, S. Ag		L	S1	IPA
29	Suji Hartini, S. Pd.,M. Si	Su, S. Pd.,M. Si	P		S2	IPA
30	Azhari, SP	Az, SP		L	S1	IPA
31	Nani Suryani, Sd.I	N S, Sd.I	P		S1	IPA
32	Akmal, S. Ag	Ak, S. Ag	P		S1	IPS
33	Dra. Maryam	Dra. Ma	P		S1	IPS
34	Drs. Zulfikar	Drs. Zu		L	S1	IPS
35	Saiful Amri, S. Pd	S A, S. Pd		L	S1	IPS
36	Nasyrah Melati, S. Hut	N M, S. Hut	P		S1	IPS
37	Farhah, S. Pd	Fa, S. Pd	P		S1	Kerajinan & Kesenian
38	Mahdiati, S. Pd	Ma, S. Pd	P		S1	Kerajinan & Kesenian
39	Sudirman M, S. Ag	Su M, S. Ag		L	S1	Matematika
40	Dra. Sri Rahayuningsih	Dra. Ra	P		S1	Matematika
41	Dra. Sri Ilham	Dra. Sri	P		S1	Matematika
42	Nurliana,S,A,g	Nu,S,A,g	P		S1	Matematika
43	Nurlaili,S.Pd	Nu,S.Pd	P		S1	Matematika
44	Siti Fahrina ,S.A,g	S F ,S.A,g	P		S1	Matematika
45	Ellysa Putri, S.Pd	E P, S.Pd	P		S1	Penjaskes
46	Santi Sari, S. Pd.I	S S, S. Pd.I	P		S1	Penjaskes
47	Helmiyanto, S. Pd	He, S. Pd		L	S1	Penjaskes
48	Ali Aruansah, S. Pd	A A, S. Pd		L	S1	Penjaskes
49	Fandi Akbar, SH	F A, SH		L	S1	PKN
50	Fadhil Setiawan R, SH	F S R, SH		L	S1	PKN
51	Nurul Shoumi, S.Pd	N S, S.Pd	P		S1	Prakarya dan Kewirausahaan

52	Wahyuni J, S. Pd	Wa J, S. Pd	P		S1	Prakarya dan Kewirausahaan
53	Nurhayati, S.Pd. I	Nu, S.Pd. I	P		S1	Qur'an Hadits
54	Akbar Sajiri, S. Pd. I	A S, S. Pd. I		L	S2	Qur'an Hadits
55	Asmawita, S. Ag	As, S. Ag	P		S1	Sejarah Kebudayaan Islam
56	Zuaidar, S. Ag	Zu, S. Ag	P		S1	Sejarah Kebudayaan Islam
57	Fera Sidratun, S. Pd	F S, S. Pd	P		S1	Seni Budaya
58	Riski Amalia, S. Pd	R A, S. Pd	P		S1	Seni Budaya
59	Yusmawarni, S.Pd	Yu, S.Pd	P		S1	Bendahara
60	Nasron	Na		L	SMA	Kaur Tata Usaha
61	Fahri, SE	Fa, SE		L	S1	Staf Tata Usaha
62	Fitriyah, S. Pd. I	Fi, S. Pd. I		P	S1	Staff Tata Usaha
63	M. Radhi	M. Ra		L	SLTA	Staff Tata Usaha
64	Yusnidar	Yus	P		SLTA	Staf Pustaka
65	Munawarah, S.HI	Mu, S.HI	P		S1	Staf Tata Usaha
66	Rahmi Hayati	R Ha	P		S1	Operator
67	Safrida	Sa	P		SLTA	Operator
68	Eli Darmawati, S.IP	E D, S.IP	P		S1	Staf Pustaka
69	Muliadi	Mu		L	SLTA	Satpam
70	Wida Purwani, Amd. Kep	W P, Amd. Kep	P		D3	Petugas Kebersihan
71	M.Irsal	M.Ir		L	SMA	Satpam

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsN 2 Aceh Besar Tungkop Tahun Ajaran 2022/2023.

Adapun dari keseluruhan jumlah guru di MTsN 2 Aceh Besar yang menjadi pegawai negeri sipil (PNS) di MTsN 2 Aceh Besar sebanyak 58 orang sedangkan

jumlah guru tidak tetap (GTT) berjumlah 6 orang dan jumlah pegawai tidak tetap (PTT) berjumlah 7 orang.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar

Dalam dunia pendidikan guru adalah orang yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, sama halnya di MTsN 2 Aceh Besar guru memiliki peran yang sangat penting dan berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangatlah berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya, selain guru dukungan orang tua juga sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki pengalaman, pengetahuan dan waktu untuk mendidik secara penuh. Dalam hal ini orang tua mempercayai guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang.

Adapun minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dengan ini guru harus memperhatikan siswa secara individual, karena setiap siswa berbeda-beda karakternya.

Sebagai seorang pendidik guru juga harus menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis serta berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian ini dan juga merupakan kegiatan yang paling utama dalam

pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti yang bersangkutan di sekolah, yaitu peneliti mengamati dan memperhatikan cara, serta metode yang digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dalam belajar mengajar di MTsN

2 Aceh Besar maka peneliti dapat merinci sebagai berikut:

1) Cara guru masuk kelas

Ketika masuk kelas, salah satu poin penting ialah memberikan salam kepada siswa, memperhatikan kebersihan kelas serta kerapian siswa, kemudian guru dan siswa membaca doa bersama-sama, lalu guru mengisi daftar hadir siswa.

2) Cara guru membuka pelajaran

a) Guru memberikan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta tujuan yang ingin dicapai.

b) Guru membuka pelajaran dengan mengaitkan kembali pelajaran minggu lalu atau pun membahas tugas dan pekerjaan rumah (jika ada), kemudian memberikan motivasi yang berhubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan.

c) Guru membuka pembelajaran sesuai dengan materi ajar karena guru memberikan apersepsi dan motivasi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

3) Cara guru menyampaikan materi pokok pelajaran

a) Dalam menyajikan materi pokok pelajaran, guru terlebih dahulu memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari kemudian menjelaskan materi pokok dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Selama pelajaran berlangsung guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila masih ada yang kurang jelas.
 - c) Jika ada pertanyaan dari siswa, guru melempar pertanyaan tersebut terlebih dahulu kepada siswa lain untuk memancing mereka agar lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 4) Selama pembelajaran berlangsung
- a) Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam materi pelajaran, guru berusaha memberikan penjelasan ulang yang lebih mudah dimengerti oleh siswa dan melakukan pendekatan secara khusus ataupun individual.
 - b) Jika ada siswa yang mengganggu di kelas, guru memberikan peringatan kepadanya dengan menegur dan memberi nasehat singkat agar siswa tersebut tidak mengganggu temannya selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c) Perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan guru adalah baik dengan memperhatikan dan mendengarkan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.
- 5) Penutup
- a) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan dan tugas membaca untuk materi selanjutnya.
 - b) Guru menilai hasil pelajaran siswa dengan memberikan pekerjaan rumah dan menilai keaktifan siswa dalam belajar serta memberi ulangan.

Adapun Hasil observasi siswa dalam belajar maka peneliti dapat merinci sebagai berikut:

- 1) Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran
 - a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Siswa spontan apabila diberikan persoalan.
 - c) Siswa tidak terpengaruh situasi diluar kelas selama pembelajaran.
- 2) Interaksi siswa dengan guru
 - a) Siswa mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum jelas.
 - b) Siswa menjawab setiap pertanyaan guru dengan benar.
 - c) Siswa aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru saat meberikan penjelasan yang kurang tepat.
- 3) Aktifitas siswa dalam pembelajaran
 - a) Respon siswa terhadap pembelajaran.
 - b) Ketertarikan siswa terhadap pelajaran.
 - c) Keseriusan siswa saat belajar.
- 4) Interaksi siswa dengan siswa
 - a) Siswa bertanya dengan temannya terkait hal yang belum dimengerti.
 - b) Siswa berusaha menjawab pertanyaan temannya.
 - c) Siswa mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam memecahkan masalah.
- 5) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar
 - a) Siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dibahas.
 - b) Siswa mengacungkan tangan untuk menyimpulkan kesimpulan.

- c) Siswa mencatat kesimpulan yang sudah benar baik yang disampaikan guru atau teman.
- 6) Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran
- a) Siswa memahami dengan benar terhadap penjelasan guru.
 - b) Siswa yang tidak paham sepenuhnya akan menanyakan kembali
 - c) Siswa sadar akan capaian pemahaman yang dipelajari.
- 7) Minat siswa dalam pembelajaran fiqih
- a) Antusias dalam mengikuti pembelajaran.
 - b) Siswa mendalami pembelajaran yang disampaikan guru dengan cermat.

Adapun dari pengamatan peneliti tentang observasi siswa dalam merespon pelajaran yang disampaikan guru maka peneliti menarik kesimpulan bahwasannya respon siswa dalam belajar termasuk katagori baik ini dapat dilihat dari keterangan yang tertara diatas.

a. Peran Guru Fiqih

Guru fiqih sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru yang bijak ialah mereka yang mengetahui apa yang siswa butuhkan dan motode apa saja yang digunakan agar siswa merasa senang dan tertarik pada mata pelajaran. Fiqih juga merupakan cabang ilmu dalam Islam yang membahas tentang hukum-hukum syariat, tata cara ibadah, dan norma-norma agama. Dalam konteks ini, peran guru memiliki dampak besar dalam memotivasi siswa untuk belajar dan memahami fiqih dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa peran guru yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fakhriah, sebagai salah satu guru bidang fiqih di MTsN 2 Aceh Besar yang mengajar di kelas VII-7 memberikan beberapa pandangan mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar yang dapat diuraikan sebagai berikut, antara lain:

“Saya sebagai guru harus menjadi orang tua kedua setelah orang tua dirumah, dengan begitu siswa akan lebih terbuka terhadap saya, dan ini kesempatan bagi saya untuk mendidik mereka lebih baik lagi. Menurut saya tugas saya seorang guru bukan hanya mengajar tetapi juga berperan sebagai pengarah atau pembimbing disaat siswa mulai kehilangan arah. Adapun dalam meningkatkan minat belajar, saya juga memberikan motivasi kepada siswa disaat siswa mulai lalai terhadap satu hal yang menurut saya tidak penting. Dalam memberikan teladan kepada siswa, saya juga menampakkan sikap keteladanan, supaya siswa menjadikan saya sebagai panutan yang baik untuk mereka. Baik dari segi perilaku, etika, dan nilai-nilai moral. Tugas saya ialah membimbing mereka dalam mengembangkan kualitas kepribadian yang positif. Tugas saya juga membangun karakter, bagi saya berperan dalam membentuk karakter siswa itu sangat penting dengan mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, integritas, ketulusan, serta tanggung jawab. Dalam pengelolaan kelas, saya juga bertanggung jawab dalam hal mengelola kelas yang efektif, seperti halnya menjadikan peserta didik untuk bersikap disiplin, serta menjaga suasana belajar yang kondusif agar mereka lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan minat belajar saya juga terkadang memberi tugas kepada siswa agar mereka membaca dan bisa belajar mencari solusi dari setiap masalah.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Fakhriah ditemukan suatu kesimpulan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa itu sangat penting, ibu Fakhriah menyatakan bahwa guru tidak hanya sebatas tonggak awal dalam segala bidang, melainkan guru merupakan penunjuk arah bagi peserta didik, sehingga tidak heran dimana guru menjadi pendidik yang setia menjadi lentera dikala gelap dan tongkat dikala pincang,

¹¹³ Hasil Wawancara dengan F Selaku Guru Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop, 21 Juli 2023, Pukul 09: 30 WIB.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama ibu Nurhijjah selaku guru fiqih yang mengajar di kelas VIII-6 beliau memiliki beberapa pandangan mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di bidang fiqih yaitu:

“Saya dalam mengajar sering mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa, supaya mereka lebih terhubung dengan materi fiqih yang saya sampaikan. Misalnya, mengajarkan prinsip-prinsip fiqih yang relevan dengan masalah sehari-hari atau lingkungan sekitar siswa. Saya juga menggunakan beberapa metode mengajar yang menarik, tergantung materi yang disampaikan, misalnya materi tentang shalat saya menyuruh mereka memparaktekkan dari segi bacaan, gerakan shalat sampai selesai, saya juga terkadang menggunakan metode mengajar dengan cerita-cerita islami, diskusi interaktif, permainan peran, untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik. Saya juga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, karena bagi saya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan terbuka di kelas itu sangat mempengaruhi cara berfikir siswa dalam hal positif, siswa yang merasa nyaman akan lebih mudah berpartisipasi dan berinteraksi dalam belajar fiqih. Dan menurut saya sebagai seorang guru menjadi motivator itu penting, setiap pembelajaran berlangsung hampir sering saya memberikan motivasi kepada siswa, dengan tujuan menginspirasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk belajar. Dengan memberikan contoh-contoh nyata tentang pentingnya pemahaman fiqih dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, saya juga berusaha membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan giat. Sebagai seorang guru tugas saya bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga membina karakter siswa melalui pemahaman nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam fiqih. Pembelajaran ini akan memberikan dampak positif jangka panjang dalam membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. dan saat pembelajaran berlangsung terkadang ada satu dua orang siswa yang merasa jenuh, oleh sebab itu terkadang saya mengubah tindakan saya dalam mengajar dengan menggunakan berbagai variasi mengajar seperti media. Dalam meningkatkan minat belajar terkadang saya sebelum menutup pembelajaran mengevaluasi dulu siswa serta memberi kesempatan bertanya supaya siswa aktif walaupun diakhir pelajaran.¹¹⁴

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan N Selaku Guru Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop, 24 Juli 2023, Pukul 10: 00 WIB.

Hasil wawancara dengan ibu Nurhijjah mengarahkan pada suatu pandangan yang lebih spesifik, dimana melalui wawancara ini ditemukan hasil bahwa guru berperan lebih besar dimana seorang guru sudah seharusnya membangun semangat bagi peserta didik dengan memotivasi, menciptakan suatu keadaan lingkungan yang aman dan nyaman, sehingga murid dapat mengaplikasikan nilai-nilai fiqih yang didapatkan dari seorang guru dalam kehidupan sehari-hari.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ida Mulyana yang merupakan salah satu pengajar bidang fiqih kelas IX-4, menyampaikan beberapa peran penting seorang guru antara lain:

“Menurut saya guru yang bijak ialah mereka yang dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dalam proses belajar dengan tujuan dapat membangkitkan minat belajar siswa seperti halnya diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, dan lain sebagainya. Metode-metode ini dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan memancing minat siswa. Dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, sering bagi saya untuk meningkatkan minat belajar perlu untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Oleh sebab itu, siswa akan lebih mudah melihat pentingnya materi tersebut dan bagaimana ia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Serta mengenal kepribadian siswa, bagi saya mengenal setiap siswa adalah hal yang paling penting baik itu dari sikap dan kaerakter, dengan itu maka saya sebagai seorang guru dapat melihat bagaimana minat, bakat, dan cara belajar siswa. Karena guru yang memahami karakteristik individu siswa akan lebih mampu mengadaptasi pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka. Serta menjadi teladan, guru yang memiliki dedikasi, semangat, dan cinta terhadap pembelajaran dapat menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan guru dapat memotivasi siswa untuk mengikuti jejak positif dalam pendekatan belajar seperti halnya cinta terhadap pelajaran fiqih, oleh sebab itu saya berusaha keras supaya mejadi panutan bagi siswa saya. Saya berusaha menciptakan lingkungan belajar yang positif, bagi saya lingkungan adalah hal penting dengan adanya lingkungan yang nyaman maka belajar pun lebih nyaman. Hal ini termasuk menciptakan suasana yang ramah, dan bebas dari rasa takut untuk bertanya atau berpendapat dalam ruang kelas. Dalam belajar tentunya ada hari dimana siswa merasa bosan, nah dari itu terkadang saya membuat pelajaran lebih menarik seperti halnya

kerja kelompok agar siswa aktif kembali, dan jika ada rezeki lebih saya membuat hadiah kecil-kecilan untuk semangat siswa dalam belajar. Terkadang juga saya mengajukan pertanyaan kepada siswa, bukan memojokkan siswa tapi ingin mengetahui seberapa serius siswa dalam belajar, dan kebanyakan dari mereka bisa menjawab pertanyaan yang saya lontarkan itu, adapun jika ada siswa tidak bisa menjawab saya memperbaiki jawaban tersebut.¹¹⁵

Adapun hasil wawancara dengan ibu Ida Mulyana yang mengarah kepada cara guru dalam mengajar, beliau mengatakan guru yang bijak ialah mereka yang bisa menggunakan berbagai metode yang menarik dalam proses belajar, dapat mengenal bagaimana karakter siswa dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Adapun dari hasil pengamatan peneliti dan berdasarkan data lapangan, wawancara dengan ibu Fahkriah, Nurhijjah dan Ida Mulyana, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar sudah dapat dikategorikan sangat baik ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan guru dalam meningkatkan minat belajar sudah memainkan peran penting untuk mendorong siswa dalam belajar serta menginspirasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka, dan berusaha lebih keras. Guru juga adalah orang yang paham akan pendekatan emosional agar siswa tidak kaku dalam belajar. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga memancing minat belajar siswa dan disertai penguasaan materi yang di bawakan oleh guru.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan IM Selaku Guru Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop, 27 Juli 2023, Pukul 11: 30 WIB.

Selain itu dalam pengembangan sikap dan etika, guru juga sangat membantu para siswa dalam pengembangan sikap, etika, dan nilai-nilai positif. Mereka tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga nilai-nilai moral yang penting untuk membentuk karakter siswa.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Fahkriah dalam proses mengajar ibu menyatakan beberapa poin tujuan mengajar antara lain:

“Tujuan saya mengajar utama sekali ingin membantu siswa untuk sukses di masa depan dari segala bidang, dan berguna dalam masyarakat. Mendorong siswa agar ingin berfikir positif, mereka berpikir secara kritis, dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi. Serta mengembangkan pemahaman, saya ingin siswa saya paham dengan materi pelajaran yang saya sampaikan dengan baik dari segi penjelasan konsep, memberikan contoh, dan memberikan dukungan dalam hal pemahaman lainnya.¹⁰⁰

Adapun wawancara dengan ibu Nurhijjah selaku salah satu guru di MTsN

2 Aceh Besar di bidang fiqih kelas VII-6 beliau menyatakan tujuan mengajar ialah:

“Menghadirkan perubahan positif, saya memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu mengubah masyarakat melalui pendidikan dengan cara mendidik siswa saya ke arah yang positif. Mengajarkan etika dan nilai pendidikan, menurut saya mengajar bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga tentang pembentukan karakter, sikap dan lain-lain . saya berusaha untuk mengajarkan etika, nilai-nilai, dan tanggung jawab sosial kepada siswa agar mereka paham akan pentingnya pendidikan. Serta membagikan ilmu, saya ingin membagikan ilmu apa yang sudah saya ketahui kepada siswa saya, bagi saya ilmu yang dipendam tanpa dibagi itu tidak berguna oleh sebab itu saya mengajar supaya ilmu saya tetap mengalir dan berguna bagi mereka untuk kedepannya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan F Selaku Guru Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop, 21 Juli 2023, Pukul 09: 30 WIB.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan N Selaku Guru Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop, 24 Juli 2023, Pukul 10: 00 WIB.

Hal senada juga disampaikan melalui wawancara dengan ibu Ida Mulyana selaku salah satu guru di MTsN 2 Aceh Besar di bidang fiqih kelas IX-4 beliau menyatakan tujuan ibu mengajar ialah:

“Menginspirasi dan memotivasi siswa, menurut saya anak-anak adakala dikatakan remaja perlu banyak motivasi atau inspirasi dari orang yang lebih paham, agar mereka tidak terkecoh oleh keadaan, oleh sebab itu saya ingin memotivasi ke siswa saya ke arah yang tepat. Membangun dasar pengetahuan yang kuat, serta berupaya memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran yang diajarkan. dan mengajarkan kemampuan cara berpikir, serta ingin membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga mereka tidak dapat ketinggalan informasi, serta pandai membuat keputusan yang baik, dan memecahkan masalah dengan sulit.¹⁰²

Dari hasil wawancara ke tiga guru bidang fiqih saya dapat menarik kesimpulan bahwasannya ke tiga guru ini sangat bersemangat dan antusias dalam membina siswa sehingga angket yang diberikan sangat akurat dengan hasil wawancara guru, bukan tanpa sebab mereka mengajar, akan tetapi mereka mengajar dengan tujuan mendapatkan pahala dari Allah, walaupun ada kendala- kendala dari siswa, itu merupakan hal biasa dalam dunia pendidikan, yang menjadi patokan disini ialah bagaimana semangat mereka membagikan ilmu kepada generasi selanjutnya, dan respon siswa pun terhadap pelajaran sangat baik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar

Dalam menghadapi dunia pendidikan tidaklah mudah menjadi seorang guru seiring berjalan waktu guru akan merasakan zaman yang berbeda-beda baik dengan

¹⁰² Hasil Wawancara dengan IM Selaku Guru Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop, 27 Juli 2023, Pukul 11: 30 WIB.

guru maupun siswa yang banyak. Begitu pun dengan proses pembelajaran guru akan banyak berinteraksi dengan siswa. Dengan begitu dalam meningkatkan minat belajar fiqih ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Berhasilnya proses pembelajaran dikarenakan ada peran seseorang menjadi faktor utama semisal orang tua, guru dan lingkungan yang baik.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa dari hasil wawancara dengan ibu Fahkriah selaku guru mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII-7, beliau mengatakan:

“Tempat belajar atau ruang belajar, menurut saya salah satu faktor pendukung pertama, dengan adanya ruang belajar yang nyaman dengan begitu minat belajar siswa lebih meningkat, dan MTsN ini kalau masalah kerampian tata ruang sudah bagus. Lingkungan, penyebab selanjutnya adanya lingkungan yang nyaman dan bersih bagi saya lingkungan juga hal yang penting perlu diperhatikan, siswa tidak akan bisa fokus saat belajar jika lingkungan berantakan dengan sampah, dan untuk masalah kebersihan sekolah sudah menyediakan pekerja khusus untuk menjaga sampah agar tidak tercecer, bagi saya lingkungan MTsN Tungkop sudah sangat asri dan nyaman untuk belajar. Keterlibatan orang tua, dukungan orang tua juga sangat penting, saya sebagai guru, mengajar siswa supaya rajin dalam belajar, akan tetapi saya perlu juga dukungan orang tua agar bisa bekerja sama mencerdaskan anak bangsa dan keterlibatan orang tua atau wali sangat berpengaruh dalam berhasilnya pendidikan. Orang tua yang terlibat aktif terhadap pendidikan anaknya cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung, selama saya menjadi wali kelas saya sering menyampaikan kepada wali siswa bahwa kerja sama itu penting untuk meningkatkan minat belajar siswa, oleh sebab itu bagi saya orang tua dari setiap wali sangat mendukung dalam proses belajar. Ketersediaan sumber belajar, siswa juga perlu dukungan seperti sumber belajar yang memadai, seperti buku teks, materi pelajaran, perangkat audio visual, dan sumber daya online, ini dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai topik. Metode pembelajaran yang beragam, kalau belajar hanya menggunakan metode ceramah saja siswa pasti merasa bosan, saya sering menggunakan

berbagai variasi metode pembelajaran yang beragam ini dapat membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Metode yang kreatif dan interaktif dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, seperti belajar diluar ruang sekolah, belajar menggunakan infokus atau media gambar, supaya mereka tidak merasa bosan. Serta keadaan ekonomi siswa, bagi saya ekonomi hal yang penting sekali karena begitu pentingnya ekonomi untuk mendorong dan menjadi motivasi tersendiri bagi seorang siswa, siswa yang berkecukupan akan lebih mudah menjalankan sistem pembelajaran, lain halnya dengan keadaan siswa yang ekonomi standar akan menghadapi beberapa tantangan dalam pembelajaran, hal ini juga tidak selamanya karena banyak didapati juga yang ekonomi standar akan lebih semangat dalam menjalani proses pembelajaran.¹⁰³

b. Faktor Penghambat

Dalam proses belajar mengajar tidak luput dari yang namanya faktor penghambat, adapun wawancara dengan ibu Fahkriah selaku guru MTsN 2 Aceh Besar mengatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat siswa antara lain:

“Gangguan dari sesama siswa, ini merupakan salah satu faktor penghambat yang membuat siswa kurang fokus dalam belajar bahkan dapat membuat siswa kurang berminat dalam belajar, dan di MTsN ini siswa yang bermasalah hanya satu dua orang ini termasuk katagori yang bisa diperbaiki dengan memanggil orang tua siswa serta arahan dari guru. Selanjutnya kemalasan siswa itu sendiri, kemalasan adalah penyakit setiap siswa dan ini pasti ada dalam diri siswa, untuk mengatasi hal tersebut peran guru sangat lah penting dalam memotivasi siswa untuk belajar, adapun sebelum dan sesudah belajar saya hampir sering memberikan motivasi kepada siswa yang cenderung kurang berminat dalam belajar. serta masalah pribadi siswa, konflik pribadi, masalah keluarga, atau masalah sosial dapat mengalihkan perhatian dari belajar dan mempengaruhi konsentrasi siswa.¹⁰⁴

Adapun dari beberapa faktor pendukung dan penghambat di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwasannya untuk mencapai keberhasilan dalam

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan F Selaku Guru di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop, 21 Juli 2023, Pukul 09: 30 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan F Selaku Guru Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop, 21 Juli 2023, Pukul 09: 30 WIB.

belajar, penting bagi guru untuk mengenali tingkah laku siswa dan bisa mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Oleh sebab itu motivasi dari guru sangat diperlukan, dukungan sosial, dan lingkungan belajar yang kondusif. Juga dalam dunia pendidikan tidak mudah merubah seseorang menjadi paham dalam sekejap tapi bukan berarti tidak bisa, karena setiap permasalahan pasti ada solusinya.

Adapun wawancara ibu Nurhijjah selaku guru bidang fiqih kelas VIII-6 di MTsN 2 Aceh Besar beliau mengatakan, dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

“Sarana dan prasarana, ini merupakan pokok penting dalam proses belajar mengajar, menurut saya adanya sarana yang memadai maka proses belajar siswa akan lebih baik lagi, dan di MTsN ini untuk masalah sarana sudah cukup baik dan tersusun rapi. Kedua lingkungan, salah satu faktor pendukung selanjutnya ialah lingkungan, dalam kegiatan belajar kebersihan lingkungan sangat diperlukan dengan adanya lingkungan yang bersih tingkat kefokusian siswa akan lebih cepat, dan belajar pun akan lebih nyaman, menurut saya kebersihan lingkungan MTsN 2 Aceh Besar sudah sangat-sangat bersih bahkan hampir disetiap sudut ruang tidak ada sampah sama sekali. Serta dukungan orang tua, dalam kegiatan belajar dukungan penuh orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memaksimalkan siswa dalam belajar. Kalau orang tua tidak berperan bagaimana kita membuat siswa paham akan pendidikan, oleh sebab itu orang tua juga perlu menekankan anak-anaknya untuk giat dalam belajar, dan menurut pengalaman saya yang saya ketahui guru dan orang tua juga saling bekerja sama untuk kepentingan siswa.

b. Faktor Penghambat

“Kemalasan siswa itu sendiri, dalam kegiatan belajar kemalasan siswa pasti sering muncul ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya gangguan ialah sesama siswa sendiri, adapun saya sebagai guru untuk mengatasi hal serupa biasa saya memanggil siswa tersebut untuk berbicara dan mencari solusi agar tidak terulang lagi hal yang serupa. Serta kurangnya minat dalam belajar, kegiatan belajar ialah proses berfikir untuk mendapatkan hal yang baru, sebagian siswa berfikir adalah hal yang membosankan, dan jenuh, ini sangat berpengaruh dan dapat menyebabkan minat belajar siswa

menurun. Maka dari itu saya sebagai guru selalu menekankan siswa supaya lebih semangat dalam belajar dengan cara mengajar berbagai variasi, salah satunya media gambar, atau belajar diluar runag sekolah (lapangan).¹⁰⁵

Adapun kesimpulan dari pembahasan faktor pendukung dan penghambat maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat diperlukan, Penting bagi guru untuk mengenali faktor pendukung dan penghambat diatas dan berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar minat belajar siswa dapat meningkat. Bantuan dari guru, dukungan keluarga, dan upaya pribadi dalam mengembangkan pola pikir yang positif bisa membantu mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut.

Adapun wawancara ibu Ida Mulyana selaku guru bidang fiqih kelas IX-4 di MTsN 2 Aceh Besar beliau mengatakan, dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor:

a. Faktor pendukung

“Kemampuan mengenal lebih jauh terhadap suatu pembelajaran (kemauan pribadi) ingin lebih tau apa yang disampaikan guru. Menurut saya di kelas IX-4 siswa lebih aktif dalam belajar salah satunya sebab karena ujian akhir didepan mata, atau bisa jadi cara befikir lebih dewasa sehingga mereka tau fungsi belajar itu untuk kedepan sangat diperlukan. Selama saya mengajar siswa sangat respek terhadap apa yang saya sampaikan, siswa yang tertarik pada suatu hal maka dia akan mendalami hal tersebut, begitu juga pelajaran fiqih dia akan berusaha agar tidak tertinggal apa yang disampaikan oleh guru. Serta keadaan sekolah, lingkungan belajar yang aman akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar seperti halnya jauh dari kebisingan, dan sekolah ini salah satu sekolah yang jauh dari kebisingan.

b. Faktor penghambat.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan N Selaku Guru Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop, 24 Juli 2023, Pukul 10: 00 WIB.

“Kemalasan siswa itu sendiri, Sarana dan prasarana, dalam belajar mengajar perlu bagi sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang layak, menurut ibu Ida Mulyana sarana yang kurang di sekolah ialah infokus (proyektor) yang terbatas, terkadang saya dalam mengajar perlu infokus tapi keduluan orang lain, kurangnya edukasi, siswa yang kurang diperhatikan dapat membuat siswa itu tidak peka dalam belajar.¹⁰⁶

Selain pernyataan diatas pada dasarnya tidak ada satu pihak pun dapat disalahkan terkait tentang faktor pendukung dan penghambat selanjutnya ibu Ida Mulyana juga menambahkan bahwa hampir semua faktor pendukung dan faktor penghambat memiliki titik kesamaan. Oleh sebab itu guru perlu yang namanya kerja sama untuk dapat membimbing langsung siswanya, dalam pembelajaran

Adapun hasil penelitian dari lembar angket siswa, pada tahap ini, yang dinilai adalah guru, dimana siswa akan mengisi setiap pertanyaan angket yang bersangkutan dengan guru, yaitu bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar di MTsN 2 Aceh Besar dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Adam Malik, sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{\sum Y}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai keseluruhan

$\sum Y$: Jumlah peserta didik

Klasifikasi katagori penilaian adalah:

Amat Baik : Memperoleh Skor 9,3-10

Baik : Memperoleh Skor 8,4-9,2

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan IM Selaku Guru Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop, 27 Juli 2023, Pukul 10: 00 WIB.

Cukup : Memperoleh Skor 7,5-8,3

Kurang : Memperoleh Skor 0-7,4

Dari hasil lembar angket yang dibagikan oleh peneliti kepada siswa maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Lembar Angket Siswa

No	Nama Siswa	Inisial	L/P	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	M. Fathin Ar- Rayyan	M. F	L	10	7	5
2	Putri Nia Ramadhani	P N R	P	10	5	7
3	Irma Wati	I W	P	4	8	10
4	Nadia Ulfa	N U	P	8	8	6
5	Ulfa Ramadhani	U R	P	10	7	5
6	Bungan Raisatul Adilla	B R A	P	7	8	7
7	Aulya Al Hamba	A A H	L	7	7	8
8	Nalila asyifa	N a	P	9	8	5
9	Citra Annisa	C A	P	7	10	5
10	Diana Amelia Zuhra	D A Z	P	14	2	6
11	Putri Magfirah	P M	P	11	7	4
12	Manda Lufita	M L	P	16	3	3
13	Azkiya Nonwita Zulkrnain	A N Z	P	13	2	7
14	Ulfa Rahmadhani	U R	P	14	1	7
15	Syifa Ramadhani. FY	S R. FY	P	11	6	5
16	Indah Nurlinni Jaga	I N J	P	11	5	6
17	Athiyatul Nafis	A N	P	12	5	5
18	Dwi Mulya Putri	A R -D M P N I P R Y	P	10	6	6
19	Fatan	F	L	10	8	4
20	Rahmad Maulidin	R M	L	11	7	4
21	Ridwan Maulana	R M	L	8	9	5
22	Jihadil Askar	J A	L	9	8	5
23	Syifa Salsabila	S S	P	15	4	3
24	Kaira Riska Putri	K R P	P	10	5	7
25	Asmaul Husna	A H	P	6	6	10
26	Muhammad Rafi	M R	L	7	5	10

27	Syifa Safira	SS	P	10	8	4
28	Kaila Nisa	KN	P	11	7	4
29	Fadhilatun Nasifa	FN	P	11	10	1
30	Zivia Andara Riski	ZAR	L	10	8	4
31	Nabila	N	P	11	10	1
32	Rifki Fuadi	RF	L	10	10	2
33	Saziya Askiya	SA	P	8	7	7
34	Darratun Nafisa	DN	P	10	8	4
35	Adila Khalisa	AK	P	7	4	11
36	Risyad Abrar	RA	L	11	7	4
37	Ahmad Arifin	AA	L	12	9	1
38	M Firman Maulna	MFM	L	11	9	2
39	Haikal Hira Habibillah	HHH	L	10	5	7
40	Ananda Riska	AR	L	8	11	3
41	Habibi Syakban	HS	L	10	6	6
42	M. Al Munawir	M. Al M	L	9	8	5
43	Muhammad Alim Zulfa	MAZ	L	10	8	4
44	Syawal Amani	SA	L	6	10	6
45	M. Syauki	M. S	L	11	7	4
46	Faiz Fattahudin	FF	L	10	7	5
47	Azkira Ramdhan	AR	L	7	6	9
48	Kaisal Karim	KK	L	9	9	5
49	M. Riski	M. R	L	12	9	1
50	Harnikan	H	L	9	8	5
51	Saputri	S	P	10	8	4
52	Khairul Munadi	KM	L	10	5	7
53	Dirsyah Ismi	DI	L	8	9	5
54	Abdul Muiz	AM	L	10	8	4
55	M. Efendi	M. E	L	10	8	4
56	Munawar	M	L	11	7	4
57	Mutazira	M	P	7	8	7
58	Marbawi	M	L	10	7	5
59	M. Ihsal	M. I	L	11	6	5
60	Intan Barona	IB	P	9	9	5
61	M. Suhil	M. S	L	12	7	3
62	Fahrizal	F	L	10	7	5
63	M. Idal	M. I	L	7	9	6

64	Amarullah	A	L	8	9	5
65	Muhammad Fajar	MF	L	7	10	5
66	M. Syawal	M. S	L	9	8	5
Nilai Keseluruhan				642	467	337

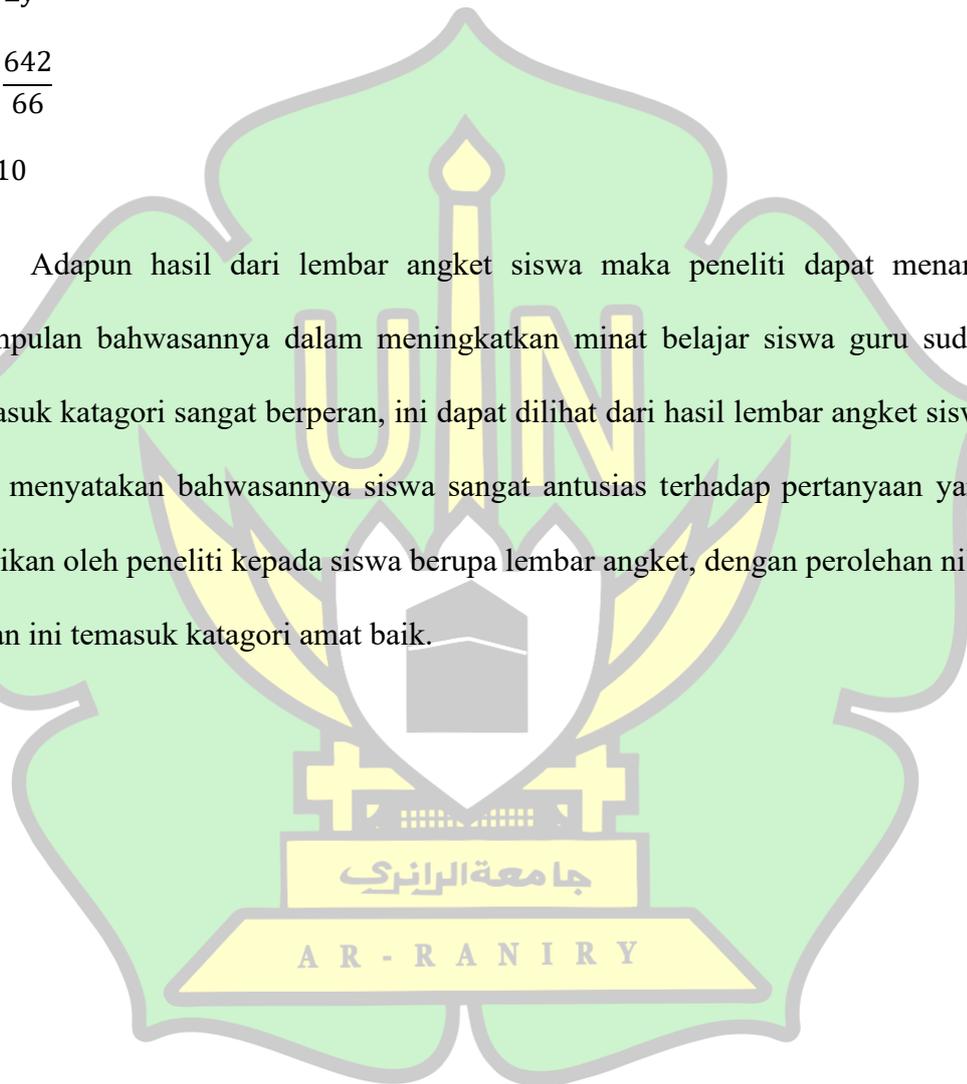
Sumber: Data Hasil Observasi Angket penelitian Siswa terhadap Guru Fiqih 2 Aceh Besar Tungkop.

$$M = \frac{\sum x}{\sum y}$$

$$= \frac{642}{66}$$

$$= 10$$

Adapun hasil dari lembar angket siswa maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya dalam meningkatkan minat belajar siswa guru sudah termasuk katagori sangat berperan, ini dapat dilihat dari hasil lembar angket siswa yang menyatakan bahwasannya siswa sangat antusias terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa berupa lembar angket, dengan perolehan nilai 10 dan ini termasuk katagori amat baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh di sekolah MTsN 2 Aceh Besar maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru bidang fiqih di MTsN 2 Aceh Besar dalam pengelolaan kelas yang efektif sudah dapat dikategorikan sangat berperan ini terbukti dalam memberikan motivasi dan inspirasi, guru sudah sangat berperan penting dalam memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar. Mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik, serta membantu siswa melihat nilai dalam pendidikan, dalam konteks pembelajaran guru juga sudah berusaha dengan baik serta dapat merancang pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Dengan memahami minat dan kebutuhan individual siswa, adapun dukungan dari orang tua juga sangat membantu sehingga guru bisa bekerja sama untuk kepentingan pendidikan mereka. Juga dalam memberikan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Ini membantu siswa terlibat dalam pembelajaran dan menjaga minat mereka. Juga terbukti dari hasil lembar angket siswa bahwa nilai keseluruhan angket yang menyatakan 10 persen bahwa guru sudah sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar.
2. Dalam meningkatkan minat belajar siswa ada beberapa hambatan yang alami dalam proses belajar, yang paling utama ialah gangguan siswa itu sendiri,

serta hambatan dalam Karakter tiap siswa dan tingkat kemampuan siswa yang berbeda, yang mengharuskan guru fiqih untuk membimbing lebih dan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, juga dari segi ekonomi setiap siswa yang berbeda-beda, oleh sebab itu perlu bagi sekolah menyalurkan dana sedikit kepada siswa yang kekurangan supaya mereka antusias dalam belajar.

B. Saran

1. Kepala guru fiqih diharapkan untuk lebih memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami masalah khususnya kemalasan dalam belajar dari setiap siswa dan meningkatkan lagi strategi dalam mengajar supaya siswa tidak merasa bosan ataupun jenuh terhadap pelajaran fiqih.
2. Kepada peserta didik agar dapat lebih giat dalam belajar, berupaya semaksimal mungkin untuk aktif dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran fiqih.
3. Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan berbagai variasi dalam belajar yang sesuai dengan kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an.

A. M Sardiman.(2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdul al-Rahman an-Nahlawi. (2018). *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Beirut: Dar al-Fikr.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 265.

Abdul Wahid.(2016). *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak dalam Chabib Toha, Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ainun safitri, "Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium", *Skripsi*, UIN STS Jambi. *Skripsi*, 2017.

Al-Ghazali. (2021) *Ihya' 'Ulum al-Din, Juz I*. Jakarta: Konsep Pendidikan Al-Ghazali.

Ali Muhammad. (tt). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amanai.

Al-Mahalli Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi. (t.t). *Tafsir Jalalain*. Al Qohiroh: Darul Hadist, t.t.

Al-Qabisi Riwayat Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh al-Tuwanisi. (2019). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

AM Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Arifin HM. (2021). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani Zuhairini. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

As-Subki Tajudin. (t.t). *Jam'ul al Jawami*. Semarang: Toba Putera,t.t.

Aziz Abdul. (2013). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar Syaifudin. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.
- Bobby. (2001). *De Porter Quantum Teaching*. Boston: Allyn Bacon.
- Bogdan. (2007). *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan dan Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: kencana.
- Bukhari. (2013). *Macam-macam Minat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell. (2104). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: Jejak .
- Departemen Agama RI. (2004). *Kurikulum Standar Kompetensi MTs*. Jakarta: Depag.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah Saiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dougherty, DKK. (2015). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dri Atmaka. (2002). *Psikologi Pendidikan Malang Grasindo*.
- Fahmi Asma Hasan. (2021). *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadis Abdul. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi Rio Romanda, " Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung", *Tesis*, 2018.
- Hasbullah.(2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendra Surya. (2009). *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- IL Pasaribu dan Simajuntak. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. (2001). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Karwati dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Khaldun Ibnu. (2010). *al-Madina al-Fadila, Terjemah Imaduddin Abdulrahim*. Yogyakarta Muqaddimah.

- Kurt Singer. (2010). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remadja Karya.
- Laxy Molcong. (2006) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosden Karya.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (2002). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muflihah Sayyidah, “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTS Negeri 2 Jakarta Selatan,” *Skripsi*, UIN Hidayatullah, 2017.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini. (tt). *Meretas Pendidikan*. ttp.,tnp.,tt.
- Mulyasa E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mutiarani Riska. (2014). *Konsentrasi Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nasution S. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata Abudin. (2001). *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdin Muhammad. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Pratama. (2014). *Analisis Sistem Informasi*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Purwanto. (2003). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Purnama.
- Riyanto .(2010). *Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- S. Margono. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman, Dkk. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Perc. Studing.

- Sagala Syaiful.(2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sandu Siyonto, Ali Sosiak. (2015). *Dasar Metodologi Peneliti.*, Jakarta: Literasi Media Pubishing.
- Sanjaya Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Saparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Semiawan Conny. (2016). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Setiawan Albi dan Anggitoda Johan (2018). *Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Shihab Quraisy. (2003). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Singer Kurt. (2022). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Singgih D. Gunarsa dan NY. Singgih D. Gunarsa. (t.t). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. ttp.: tnp.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sudjana Nana. (2018). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Balai Pustaka.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono. (2009). *Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Sulaiman Fathiyah Hasan. (2016). *Konsep Pendidikan Al-Ghazali, Terjemah. Ahmad Hakim dan Imam Azis*. Jakarta: Gramedia.
- Surahmad Winarmo. (2021). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Surya Muhammad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajara.*, Bandung: Pustaka Bani Qurais.
- Syah Muhibbin. (2020). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Syah.(2022). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Tafsir Ahmad. (2001). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda karya.

- Taimiyah Ibnu. (2016). *Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyah jilid 10*. Yogyakarta: Darul Wafa'a.
- Tampubolon. (2019). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tirtonegoro Sutratinah. (tt). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. cet. Ke 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman Moh Uzer. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- William. (2006). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada: Media Group.
- Yusuf Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: kencana.
- Zahrah Abu. (2004). *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: tnp.
- Zakiah Darajat. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Syaiful Bahri
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 14493 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Muhajir, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
Nurlaili, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Machsalmi
NIM : 180201049
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pelajaran Fiqih di MTsN Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
Ah. Rektor,
Dekan

Safrul Muluk

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Izin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6405/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Aceh Besar
2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MACHSALMINA / 180201049**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Tungkop Darusallam Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MTSN 2 Aceh besar Tungkop**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Juli 2023

Prof. **Habiburrahim**, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB-DARUSSALAM KODE POS 23373
E-mail: mtsn.tungkob@gmail.com, Website: mtsn2acehbesar.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B-356/Mts.01.04.3/PP.00.5/7/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : Machsalmi
N I M : 180201049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Terlaksana telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun data skripsi dengan judul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar Tungkop*" mulai tanggal 21 s/d 29 Juli 2023 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar Nomor : B-810/KK.01.04/PP.00.03/06/2023 tanggal 08 Juni 2023

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tungkob, 31 Juli 2023

An Kepala
Kepala Urusan Tata Usaha

Fahri, SE

Nip. 198403222005011001



Lembar observasi guru

No	Kegiatan pembelajaran	Penyataan	Sesuai	Tidak sesuai
1	Bagaimana cara guru masuk kelas sebelum melakukan pembelajaran	a. Ketika masuk kelas, salah satu poin penting ialah memberikan salam kepada siswa, memperhatikan kebersihan kelas serta kerapian siswa, kemudian guru dan siswa membaca doa bersama-sama, lalu guru mengisi daftar hadir siswa.	✓	
2	Bagaimana cara guru membuka pembelajaran	d) Guru memberikan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta tujuan yang ingin dicapai. e) Guru membuka pelajaran dengan mengaitkan kembali pelajaran minggu lalu atau pun membahas tugas dan pekerjaan rumah (jika ada), kemudian memberikan motivasi yang berhubungan dengan pelajaran yang akan disampaikan. f) Guru membuka pembelajaran sesuai dengan materi ajar karena guru memberikan apersepsi dan motivasi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.	✓	
3	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pokok pelajaran	d) Dalam menyajikan materi pokok pelajaran, guru terlebih dahulu memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari kemudian menjelaskan materi pokok dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. e) Selama pelajaran berlangsung guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila masih ada yang kurang jelas. f) Jika ada pertanyaan dari siswa, guru melempar pertanyaan tersebut terlebih dahulu kepada	✓	

		siswa lain untuk memancing mereka agar lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.		
4	Bagaimana cara guru mengatasi masalah siswa Selama pembelajaran berlangsung	<p>d) Jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam materi pelajaran, guru berusaha memberikan penjelasan ulang yang lebih mudah dimengerti oleh siswa dan melakukan pendekatan secara khusus ataupun individual.</p> <p>e) Jika ada siswa yang mengganggu di kelas, guru memberikan peringatan kepadanya dengan menegur dan memberi nasehat singkat agar siswa tersebut tidak mengganggu temannya selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>f) Perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan guru adalah baik dengan memperhatikan dan mendengarkan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.</p>	✓	
5	Bagaimana cara guru menutup pembelajaran	<p>c) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan dan tugas membaca untuk materi selanjutnya.</p> <p>d) Guru menilai hasil pelajaran siswa dengan memberikan pekerjaan rumah dan menilai keaktifan siswa dalam belajar serta memberi ulangan.</p>	✓	

Lembar observasi siswa

No	Proses pembelajaran	Pernyataan	ya	Tidak
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	d) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama selama proses pembelajaran berlangsung e) Siswa spontan apabila diberikan persoalan f) Siswa tidak terpengaruh situasi diluar kelas selama pembelajaran	✓	
2	Interaksi siswa dengan guru	a. Siswa mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum jelas b. Siswa menjawab setiap pertanyaan guru dengan benar c. Siswa aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru saat memberikan penjelasan yang kurang tepat	✓	
3	Aktifitas siswa dalam pembelajaran	a. Respon siswa terhadap pembelajaran b. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran c. Keseriusan siswa saat belajar	✓	
4	Interaksi siswa dengan siswa	a. Siswa bertanya dengan temannya terkait hal yang belum dimengerti b. Siswa berusaha menjawab pertanyaan temannya c. Siswa mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam memecahkan masalah	✓	
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar	a. Siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dibahas b. Siswa mengacungkan tangan untuk menyimpulkan kesimpulan c. Siswa mencatatat kesimpulan yang sudah benar baik yang disampaikan guru atau teman	✓	

6	Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memahami dengan benar terhadap penjelasan guru b. Siswa yang tidak paham sepenuhnya akan menanyakan kembali disaat jam belajar dan diluar kelas c. Siswa sadar akan capaian pemahaman yang dipelajari 	✓	
7	Minat siswa dalam pembelajaran fiqih	<ul style="list-style-type: none"> c) Antusias dalam mengikuti pembelajaran d) Siswa mendalami pembelajaran yang disampaikan guru dengan cermat 	✓	



Soal wawancara guru

1. bagaimana peran ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ?
2. bagaimana ibu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung agar siswa lebih termotivasi dan berminat dalam belajar ?
3. apa tindakan yang ibu ambil untuk mempertahankan minat belajar siswa
4. apakah ibu menggunakan metode bervariasi dalam mengajar pelajaran fiqih ?
5. apakah metode yang ibu terapkan tersebut efektif dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa?
6. Apakah ibu menggunakan media dalam mengajar untuk membangkitkan minat belajar siswa
7. Apakah ibu memberikan contoh keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari untuk membangkitkan minat belajar siswa ?
8. Apakah ibu memberikan pujian (apresiasi) kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan untuk membangkitkan minat belajar siswa ?
9. Bagaimana peran ibu dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa ?
10. Bagaimana cara ibu untuk menarik perhatian siswa supaya berminat untuk belajar ?
11. Apakah saat pembelajaran berlangsung ibu sering mengajukan pertanyaan, jika ada bagaimana respon siswa terhadap pertanyaan yang ibu lontarkan?
12. Apa saja sumber belajar yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar supaya siswa aktif dan berminat dalam belajar ?

13. Apakah ibu sering memberikan tugas kepada siswa supaya dapat meningkatkan minat belajar ?
14. Apakah ibu memberikan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa ?
15. Apakah siswa sering mendapat gangguan seperti keributan atau gangguan teman sehingga menyebabkan tidak fokusnya belajar ?
16. Apakah keadaan ekonomi keluarga siswa mendukung untuk proses belajar siswa ?
17. Apakah siswa sering terhambat karena kurangnya fokus dalam belajar ?
18. Apakah sekolah menyediakan fasilitas pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar seperti wifi, infokus, lap agama berupa mushalla dan lain sebagainya ?
19. Apakah lingkungan atau tempat belajar sudah efektif seperti kebersihan atau kebisingan sehingga mendukung proses belajar mengajar ?
20. Selama proses belajar mengajar apakah terdapat dukungan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lembar Angket Siswa

Petunjuk: Pilihlah jawaban atas pertanyaan berikut ini dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang menurut anda paling sesuai.

- 1 : ya sering
2 : ya kadang-kadang
3 : Tidak pernah

Nama :				
Kelas :				
No	Pertanyaan	Ya sering	Ya kadang-kadang	Tidak pernah
1	Guru memberikan motivasi sesudah atau sebelum belajar			
2	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan minat belajar			
3	Guru menjelaskan materi pelajaran dari buku paket dan sumber belajar lainnya seperti media untuk meningkatkan minat belajar siswa			
4	Guru mengajar dengan berbagai variasi seperti media berupa laptop dan alat elektronik lainnya yang disediakan untuk meningkatkan minat belajar			
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran supaya siswa lebih berminat dalam belajar			
6	Guru mengajar dengan berbagai sumber seperti belajar di pustaka, belajar diluar ruang kelas seperti			

	lapangan untuk meningkatkan minat belajar siswa			
7	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar			
8	Guru mengajar dalam kelas dengan cara menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa			
9	Guru memberikan pujian atau apresiasi terhadap siswa yang bisa menjawab pertanyaan untuk membangkitkan minat belajar siswa			
10	Guru membimbing peserta didik jika mengalami kesulitan dalam belajar			
11	Guru memberikan hadiah di akhir semester kepada siswa yang berbakat untuk membangkitkan minat belajar siswa			
12	Saya sering mendapatkan gangguan seperti keributan atau gangguan dari teman saat belajar			
13	Kurangnya motivasi atau dorongan belajar dari guru			
14	Siswa datang kesekolah tidak tepat waktu			
15	Siswa suka bercanda ketika pembelajaran berlangsung			
16	Siswa sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung			
17	Siswa sering keluar tanpa alasan yang jelas			
18	Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga belajar kurang menyenangkan			

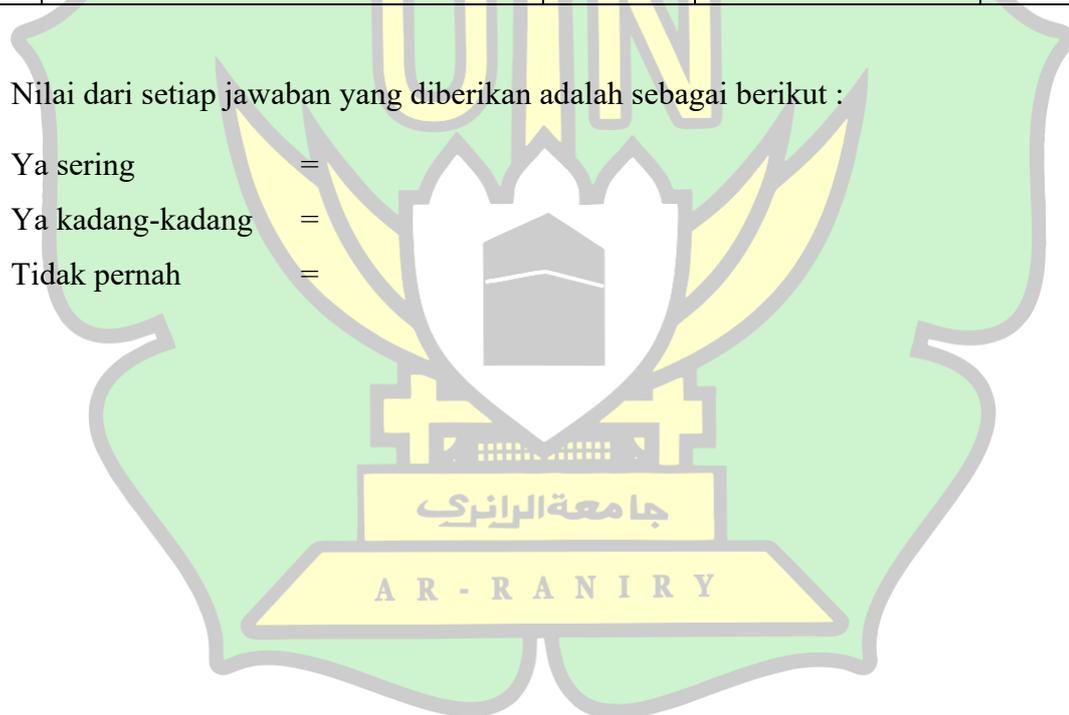
	Media yang digunakan tidak relevan dengan materi yang disampaikan			
19	Saya kurang berminat dengan cara penyampaian materi yang ibu jelaskan pada mata pelajaran fiqih			
20	Sarana yang disediakan kurang memadai seperti halnya buku paket, papan tulis, tata ruang dan lain sebagainya			
21	Rasa cinta (keharmonisan) dari orang tua atau keluarga yang kurang didapati			
22	Lingkungan belajar yang bersih dan nyaman			

Nilai dari setiap jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut :

Ya sering =

Ya kadang-kadang =

Tidak pernah =





جامعه الرانيري

AR-RANIRY